

REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM

(Analisis Semiotika Film Spoiled Brats dan Mask 1985)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh

HAMDI GUNAWAN

19321174

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM

(Analisis Semiotika Film Spoiled Brats dan Mask 1985)

Disusun oleh

HAMDI GUNAWAN

19321174

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di
hadapan tim penguji skripsi

Tanggal : 1 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,

الجمعة المستمرة
الاستاذة
الاستاذة

Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A

NIDN 0509118601

HALAMAN PENGESAHAN

REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM

(Analisis Semiotika Film Spoiled Brats dan Mask 1985)

Disusun Oleh

HAMDI GUNAWAN

19321174

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 26 Mei 2023

Dewan Penguji :

1. Ketua : Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A

NIDN 0509118601



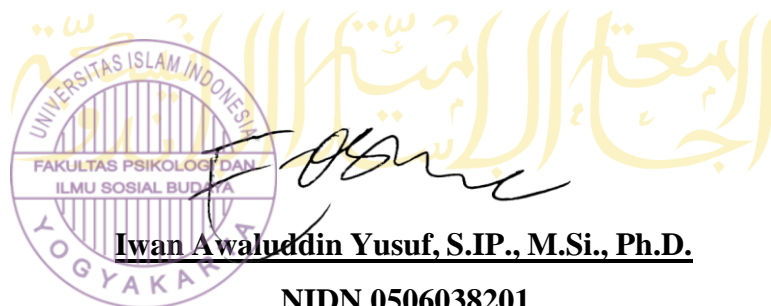
2. Anggota : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN 0514078702



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.
NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahin

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hamdi Gunawan

Nomor Mahasiswa : 19321174

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Yang menyatakan,



(Hamdi Gunawan)

19321174

MOTTO

Jangan takut untuk bermimpi, karena mimpi adalah tempat menanam benih harapan dan memetakan cita-cita. – Monkey D. Luffy

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, karya ini dipersembahkan kepada:
Allah SWT yang telah meridhoi saya untuk mencapai langkah ini. Kemudian,
Orangtua saya yang tercinta dan terkasih yang selalu mendoakan saya, serta orang-orang baik yang telah memberi dukungan serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film (Analisis Semiotika Film Spoiled Brats dan Mask 1985)**” dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bentuk pola komunikasi keluarga yang digambarkan dalam film Spoiled Brats dan film Mask 1985.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya di Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang dengan sabar memberikan dukungan dan semangat secara moril dan materil kepada penulis. Selalu mendoakan setiap langkah yang penulis ambil serta menjadi motivasi terbaik dari awal perkuliahan hingga akhirnya bisa menyelesaikan studi S1 ini sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kakak dan Adik penulis, Ayu Dina Fauziah dan Agung Prakoso yang selalu mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, kritik dan saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila dalam proses bimbingan terdapat hal yang kurang berkenan.
4. Ibu Puji Hariyanti S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengajaran bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf dan karyawan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang selalu membantu penulis dalam berbagai kepentingan perkuliahan.
7. Teman-teman satu Kost Ndalem Shafana (Muhammad Bintang Dzaky, Dwiki Arie, Prasta Dwinugraha, M Nauval Ravli, Dimas Firja) dan teman-teman Arutalla (Putri Anitasari, Annisa Wendy, Azizah Fairuz Zahra, Tri Lufajar Aditiya, Mahesa Chahya) yang banyak memberikan

dukungan, dan memberikan warna dalam hubungan pertemanan penulis semasa kuliah. Terima kasih telah berjuang, menangis, dan tertawa bersama selama masa perkuliahan ini.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang telah memberikan penulis banyak pengalaman serta hubungan pertemanan yang baik.

Semoga semua bantuan dan doa yang diberikan menjadi amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Penulis



HAMDI GUNAWAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	12
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang.....	14
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Penelitian Terdahulu	17
F. Kerangka Teori.....	19
1.1 Film.....	19
1.2 Konsep Keluarga.....	20
1.3 Semiotika Charles Sanders Pierce	21
G. Metode Penelitian	22
BAB II.....	37
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
A. Sinopsis Film Spoiled Brats	37
B. Informasi Umum Film Spoiled Brats	39
C. Sinopsis Film Mask (1985)	41
D. Gambaran Umum Film Mask (1985)	43
BAB III.....	46
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	46
A. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Spoiled Brats.....	46
B. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Mask (1985).....	75
C. Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Spoiled Brats	93
D. Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Mask 1985	95
BAB IV.....	96

PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABLE

Table 1.1 Unit Analisis Dalam Film Spoiled Brats	24
Table 1.2 Unit Analisis Dalam Film Mask 1985	29
Table 2.1 Informasi Umum Film Spoiled Brats	39
Table 2.2 Informasi Umum Film Mask 1985	44
Table 3.1 Scene 1 Film Spoiled Brats	46
Table 3.2 Scene 2 Film Spoiled Brats	50
Table 3.3 Scene 3 Film Spoiled Brats	53
Table 3.4 Scene 4 Film Spoiled Brats	56
Table 3.5 Scene 5 Film Spoiled Brats	59
Table 3.6 Scene 6 Film Spoiled Brats	62
Table 3.7 Scene 7 Film Spoiled Brats	64
Table 3.8 Scene 8 Film Spoiled Brats	67
Table 3.9 Scene 9 Film Spoiled Brats	70
Table 3.10 Scene 10 Film Spoiled Brats	73
Table 3.11 Scene 1 Film Mask 1985	75
Table 3.12 Scene 2 Film Mask 1985	78
Table 3.13 Scene 3 Film Mask 1985	80
Table 3.14 Scene 4 Film Mask 1985	85
Table 3.15 Scene 5 Film Mask 1985	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Segitiga Tanda Charles Sanders Pierce	22
Gambar 2.1 Poster Film Spoiled Brats	39
Gambar 2.2 Nicolas Cuche	39
Gambar 2.3 Poster Film Mask 1985	43
Gambar 2.4 Peter Bogovich	43

ABSTRAK

Gunawan, Hamdi. 19321174. 2023. *Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film (Analisis Semiotika Film Spoiled Brats dan Mask 1985)*. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Pola komunikasi dalam keluarga penting untuk menjaga dan meningkatkan interaksi keluarga yang positif. Pola komunikasi keluarga adalah cara anggota keluarga membangun dan memelihara hubungan. Untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, orang tua harus berkomunikasi dengan baik kepada anak-anaknya. Dengan menggunakan paradigma kritis, peneliti ingin mengetahui pola komunikasi keluarga yang direpresentasikan dalam film *Spoiled Brats* dan *Mask 1985*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka terhadap scene pada film *Spoiled Brats* dan *Mask 1985* berdasarkan landasan teori. Analisis data yang digunakan yaitu dengan semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan jika film *Spoiled Brats* dan *Mask 1985* ditemukan bahwa keluarga Bartek dalam film *Spoiled Brats* dan keluarga Dennis dalam film *Mask 1985* menunjukkan pola komunikasi *the equality pattern* dan *the balanced split pattern*, dimana kedua pola komunikasi ini memberikan peran yang seimbang antar setiap individu, dan setiap individu berhak dalam mengungkapkan pendapat, mendengarkan atau menyampaikan keinginannya tanpa rasa takut atau khawatir. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman, perbedaan pendapat tidak dinilai sebagai salah satu kekurangan melainkan sebagai benturan yang tidak terhindarkan dari perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, keluarga, film, semiotika.

ABSTRACT

Gunawan, Hamdi. 19321174 (2023). *Representation of Family Communication Patterns in Film (Semiotics Analysis of Spoiled Brats and Mask 1985)*. Bachelor Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

Family communication patterns are essential to improve and maintain positive family interactions. Family communication patterns refer to the way family members build and maintain relationships. Parents must communicate their thoughts and feelings to their children to create a mutually beneficial relationship. This research uses a critical paradigm to study the family communication patterns represented in the films Spoiled Brats and Mask (1985). The data collection techniques used are documentation and literature study of the scene in Spoiled Brats and Mask (1985). The data analysis used is semiotics developed by Charles Sanders Peirce. Based on the analysis results, it is concluded that Spoiled Brats and Mask (1985) exhibited In the movie Spoiled Brats and Mask 1985, Bartek's family and Dennis's family indicated the family communication patterns are the equality pattern and the balanced split pattern, in which case these two communication patterns create a balance between the roles of the family members, thus allowing each family member the right to express opinions, listen, or convey their wishes without fear or worry. Conflicts that occur are not considered as a threat, differences of opinion are not considered as one of the shortcomings but rather as an inevitable clash of differences in values and perceptions which are part of a long-term relationship.

Keywords: *Communication patterns, family, film, semiotics.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan komunikasi audiovisual yang efektif dinikmati oleh segala usia dan latar belakang sosial. Film merupakan media komunikasi dan teknologi dalam masyarakat pada umumnya. Kecanggihan teknologi ini telah menarik minat banyak orang. Film dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi penontonnya, baik positif maupun negatif (Muslimin, 2018). Pesan dari film tersebut dapat membentuk karakter penontonnya.

Keluarga adalah genre film yang populer. Hal ini disebabkan eratnya hubungan antara budaya massa sehari-hari dengan kehidupan keluarga. Menurut sosiolog F.J. Brown (dalam Yusuf, 2001: 36), keluarga dapat bersifat universal atau spesifik. Umumnya, keluarga mencakup ikatan darah yang mirip dengan pernikahan, tetapi dalam arti yang lebih terbatas, hanya mencakup orang tua dan anak-anak. Keluarga penting dalam membantu anggotanya tumbuh sehat dan baik. Untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, orang tua harus berkomunikasi dengan baik dengan anak-anaknya. Pola komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya, suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pendapat, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anak-anaknya, dan menyampaikan semua persoalan atau keluh kesah dari anak kepada kedua orang tuanya. Menurut Wahidah (2011), pola komunikasi keluarga penting untuk menjaga dan meningkatkan interaksi keluarga yang positif. Pola komunikasi keluarga adalah cara anggota keluarga membangun dan memelihara hubungan.

Film dengan genre keluarga banyak menarik minat penonton, hal ini diperkuat dengan adanya data dari medcom.id (Wirastama, 2019), sebanyak 149 juta pelanggan Netflix di seluruh dunia terhitung sejak april 2019. Hal ini telah membuktikan bahwa film bergenrekan keluarga sangat mampu menarik minat khalayak. Begitu juga dengan film *Spoiled Brats* yang mengusung genre keluarga dan dipublikasikan di Netflix.

Film *Spoiled Brats* yang digarap oleh Laurent Baudens dan Gael Nouaille merupakan film yang tayang perdana pada tanggal 26 November 2021 di Netflix. Film komedi yang berasal dari negara Perancis ini bercerita tentang seorang Ayah yang merasa putus asa dalam menghadapi anak-anaknya yang manja, tak kunjung dewasa

dan terlalu bergantung pada dirinya. Francis Bartek yang diperankan oleh Gerard Jugnot adalah seorang pengusaha kaya rasa yang kesal dengan kelakuan dari ketiga anaknya yang manja. Mereka sangat manja, anak pertamanya Phillipe Bartek yang diperankan oleh Artus, digambarkan tidak tahu caranya bekerja dan ia selalu mengeluarkan ide-ide yang konyol, sampai sang Ayah kehilangan jutaan dollar karena idenya. Sampai akhirnya, Francis merasa kesal, dan ia memutuskan akan memberikan pelajaran kepada anaknya tersebut. Sementara anak keduanya, Stella Bartek yang diperankan oleh Camille Lou, sangat gemar berbelanja dan berperilaku sewenang-wenang terhadap orang-orang yang bekerja dengannya. Stella juga memiliki seorang kekasih pengangguran bernama Juan Carlos yang diperankan oleh Tom Leeb, dan Francis tahu bahwa Juan hanya ingin memanfaatkan anaknya yang merupakan seorang putri dari seorang pengusaha kaya raya. Dan anaknya yang terakhir, Alexandre Bartek yang diperankan oleh Louka Melliava, ia merupakan seorang yang menjalani hidup yang bebas tanpa memikirkan kesusahan dalam hidup. Alexandre juga kerap kali merayu perempuan, bahkan istri seorang dosen di kampusnya juga dirayu. Hingga akhirnya, Francis yang tidak ingin terus menerus memanjakan anaknya memutuskan untuk berpura-pura bangkrut dan jatuh miskin.

Selanjutnya adalah Film Mask 1985 yang digarap oleh Peter Bogdanovich, Film ini tayang perdana pada tanggal 22 Maret 1985. Film biografi, drama ini berasal dari negara Amerika yang mengangkat kisah nyata dari kehidupan Rocky Dennis. Rocky Dennis merupakan seorang penderita *lionitis* yang membuat wajahnya mengalami kelainan bentuk. Dokter memperkirakan bahwa Rocky akan meninggal sebelum usianya tujuh tahun. Namun, Rocky menentang takdirnya dan menjalani kehidupannya dengan penuh sukacita layaknya orang normal. Rocky bergabung dengan geng motor Ibunya yang membuat kehidupan Rocky lebih berwarna dan penuh dengan sukacita. Roy Lee Dennis atau Rocky Dennis lahir pada tanggal 4 Desember 1961. Pada awalnya, Rocky lahir sebagai bayi laki-laki yang sehat dan tidak menunjukkan kelainan apapun.

Ketika usia Rocky yang belum genap dua tahun, tanda-tanda pertama dari kelainannya muncul dalam pemeriksaan medis. Setelah melakukan pemeriksaan medis lebih lanjut, ditemukan bahwa Rocky memiliki kelainan *dysplasia craniodiaphyseal* atau *lionitis* yang merupakan kelainan yang sangat langka. Kelainan ini menyebabkan kalsium menumpuk pada tengkorak yang mengakibatkan distorsi pada bentuk wajah dan mengurangi harapan hidup. Rusty Dennis, yang merupakan Ibu dari Rocky Dennis

tidak terima dengan nasib Anaknya dan menginginkan Anaknya memiliki kehidupan yang normal. Sehingga, dia mendaftarkan anaknya ke sekolah umum pada usia Rocky enam tahun dan membesarkan Rocky layaknya anak laki-laki pada umumnya. Rocky yang tidak terlalu memikirkan penyakitnya menjadi siswa yang cerdas dan populer dikalangan anak-anak lain.

Jika diteliti melalui sudut makna, film *Spoiled Brats* dan film *Mask* 1985 ini menjadi menarik untuk diteliti dan dicermati. Karena dalam film *Spoiled Brats* dan film *Mask* 1985 banyak mengandung unsur pesan yang berbentuk tanda dan simbol-simbol yang divisualkan oleh sutradara tentang pola komunikasi keluarga, yang mana kedua film ini menunjukkan pola komunikasi keluarga dalam mendidik anak. Tanda dan simbol-simbol inilah yang akan digabungkan untuk mengapai efek yang diinginkan oleh sutradara. Karena film adalah gabungan antara gambar dengan suara, maka tanda dan simbol-simbol ini berupa gambar dan juga suara. Tanda dan simbol di film *Spoiled Brats* dan film *Mask* 1985 mewakili pesan eksplisit dari pembuatnya. Untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penggambaran tersebut, perlu dilakukan analisis semiotika. Karena sebuah tanda tidak pernah membuktikan atau menunjukkan hanya satu hal (Danesi, 2010: 21).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses pemaknaan tanda dan simbol yang mengikuti hubungan antara 3 (tiga) titik melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu (R) representamen - (O) Objek - (I) Interpretan. Representamen adalah tanda mental dan fisik dari suatu objek. Interpretan menggambarkan hubungan antara simbol dan objek. Charles Sanders Peirce melihat tanda dan simbol sebagai simbol dan interpretatif. Teori tanda dan simbol Charles Sanders Peirce menggambarkan tanda sebagai proses kognitif, bukan struktur.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film *Spoiled Brats* dan Film *Mask* 1985 menggunakan analisis symbol dan tanda. Untuk memahami Pola Komunikasi Keluarga pada film *Spoiled Brats* dan film *Mask* 1985.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi pola komunikasi keluarga dalam film *Spoiled Brats* (*The Equality Pattern* dan *The*

Balanced Split Pattern) dan film Mask 1985 (*The Equality Pattern* dan *The Balanced Split Pattern*) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga digambarkan dalam film *Spoiled Brats* dan film *Mask 1985*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian akan bermanfaat dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya pengembangan kualitatif terkait pola komunikasi keluarga dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjelaskan proses pemaknaan dalam berbagai media termasuk film dan menambah pengetahuan tentang analisis semiotika dalam film khususnya film keluarga.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat lima penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan, baik itu konsep, objek ataupun metode penelitian. Penelitian yang pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Di Arip Berlian N. (2021) mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, yang berjudul **Representasi Keluarga Modern Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi Keluarga modern dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Dalam penelitian ini, mendapati bahwa representasi keluarga modern pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* merupakan pengimplementasian nilai dan norma keluarga tradisional tetap dipertahankan sejak dahulu hingga sekarang, dan dalam film ini tidaklah murni mengenai keluarga modern. Sehingga tipe nilai dan norma bergeser sejalan dengan adegan yang terdapat dalam kajian yaitu tipe nilai dan norma konsensual dan tipe pluralistik nilai dan norma keluarga modern.

Penelitian kedua dilakukan oleh Melisa Fransisca Liemantara, F. L. (2021) mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya yang berjudul **Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam film Dua Garis Biru**. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran pola komunikasi keluarga dalam film Dua Garis Biru. Film ini menunjukkan komunikasi keluarga akan lebih efektif dengan persepsi dan keterbukaan yang tepat. Pendekatan bersifat kuantitatif-deskriptif. Metode: Semiotika John Fiske. Studi ini menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga serta nilai dan norma dapat mempengaruhi gaya komunikasi mereka.

Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ukhwan Ramadani (2020) mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul **Harmoniasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara**. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat mengetahui representasi harmonisasi pola komunikasi keluarga dalam film Keluarga Cemara. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Untuk analisis, menggunakan segitiga tanda Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga cemara diwakili oleh komunikasi yang positif, mendukung, terbuka, dan empati dari setiap anggota keluarga, baik secara tertulis maupun lisan.

Penelitian keempat yang dijadikan sebagai bahan acuan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aji Nasution (2017) mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul **Representasi Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga Batak Pada Film Toba Dreams**. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana representasi pola komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga Batak pada film Toba Dreams. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis data. Sosok ayah dalam film Batak Toba Toba Dreams digambarkan sebagai komunikator yang berpola monopolistik. Keyakinan luas bahwa orang Batak adalah komunikator yang keras memperkuat citra ini. Tokoh ayah dalam keluarga Batak seringkali memiliki kebiasaan komunikasi yang monopolistik.

Penelitian terakhir yang dijadikan rujukan oleh peneliti, adalah penelitian yang dilakukan oleh Lusi Fitriani, mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini berjudul **Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Keluarga Cemara**. Penelitian ini dijadikan rujukan karena memiliki kesamaan dalam proses analisisnya. Tujuan

dilakukannya penelitian ini agar dapat menganalisis pesan moral dalam film keluarga evergreen dengan menggunakan semiotika. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan sebagai pendekatan penelitian. Teori tiga tanda Charles Sanders Peirce digunakan untuk analisis penelitian. Setelah menganalisis pesan moral yang terdapat pada 10 dari 42 adegan. Dalam Keluarga Cemara, keluarga, tanggung jawab, persahabatan, bantuan, dan interaksi sosial ditekankan.

F. Kerangka Teori

1.1 Film

1.1.1 Pengertian Film

Film adalah bentuk umum dari komunikasi dan teknologi dalam masyarakat modern. Kehadiran sebuah film menarik banyak orang untuk menontonnya. Film ini didasarkan pada sinematografi tradisional dan seni untuk ulasan media massa dan sosial. Secara harfiah, film adalah media yang melukiskan gerak dengan cahaya.

1.1.2 Film Sebagai Media Komunikasi

Film merupakan media komunikasi massa yang efektif. Film sering memberikan pelajaran penting dan menggambarkan kehidupan sebagai bentuk seni kepada penonton. Film ini memiliki kualitas pendengaran dan visual yang tinggi, sehingga efektif untuk orang yang berpikiran kognitif.

Film bukan hanya sebuah bentuk seni; itu juga merupakan bentuk komunikasi sosial dan publik. Menurut (Effendy, 2004), fungsi film adalah mendidik dan membentuk pandangan dan perilaku masyarakat yang positif. Secara teoritis, komunikasi massa adalah ketika media menyebarkan pesan kepada publik. Dalam praktiknya, komunikasi massa adalah ketika pendengar menemukan, menggunakan, dan menerapkan suatu pesan.

Film dapat membangkitkan minat seseorang pada norma dan nilai budaya. Bentuk dan citra film ini sangat mirip dengan kehidupan nyata, sehingga merupakan representasi dari sebuah bentuk seni. Sebagai media visual, film menyampaikan nilai-nilai sosial melalui penggambaran berbagai realitas sosial.

1.2 Konsep Keluarga

1.2.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sekelompok individu dengan ikatan darah dan perkawinan, kelahiran, dan adopsi. Mereka dapat mempertahankan dan menciptakan suatu budaya serta dapat meningkatkan pertumbuhan emosional, fisik, dan mental ketika mereka saling berinteraksi dan menjalankan peranannya masing-masing (Effendy, 2009).

1.2.2 Pola Komunikasi Keluarga

a. Pola Komunikasi Keluarga

Teori pola komunikasi keluarga merupakan proses dasar yang diperlukan sebuah keluarga untuk berfungsi dan menentukan hubungannya dengan realitas sosial. Keluarga menciptakan realitas melalui percakapan atau diskusi dan kepatuhan (Berger, 2014). Orientasi percakapan adalah untuk mengidentifikasi makna simbol dan objek yang menciptakan lingkungan sosial keluarga yang terbuka dan sering. Orientasi kepatuhan menghasilkan komunikasi yang terbatas antara orang tua dan anak, dengan orang tua menentukan realitas sosial keluarga. Orientasi kepatuhan melibatkan pengasuhan yang lebih otoriter dan kurang memperhatikan pikiran dan perasaan anak.

De Vito membagi empat jenis pola komunikasi keluarga yaitu : *The Equality Pattern*, *The Balanced Split Pattern*, *The Unbalanced Split Pattern* dan *Monopoly Pattern*.

a. *The Equality Pattern*

Setiap orang dalam keluarga memiliki kesempatan yang sama untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, dengar, atau minta sesuatu. Peran juga tidak selalu dibagi dengan cara yang sama. Individu dapat mengambil peran satu sama lain. Meskipun seimbang tidak selalu memungkinkan dan kapasitasnya tidak selalu sama, pola ini tetap seimbang.

b. *The balanced Split Pattern*

Jenis pola komunikasi ini adalah yang memberikan peran seimbang antar setiap individu, namun setiap individu memiliki kapasitas pada otoritasnya masing-masing.

c. *The Unbalanced Split Pattern*

Bentuk pola komunikasi dimana individu anggota keluarga atau pasangan nampak lebih mendominasi. Individu tersebut menguasai lebih dari setengah keputusan yang terjadi dalam keluarga.

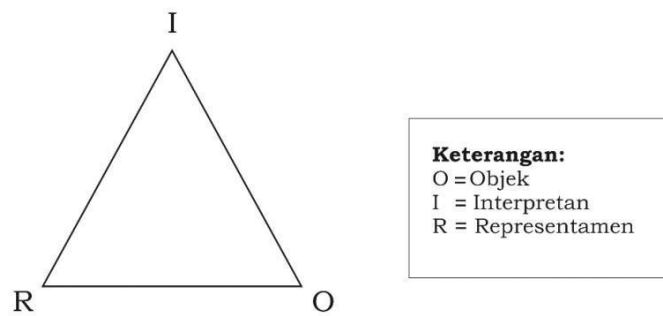
d. *Monopoly Pattern*

Bentuk pola komunikasi yang terjadi dimana otoritas tertinggi berada pada satu orang. Cara menyampaikan pesan cenderung lebih kepada nada perintah ketimbang berkomunikasi, jarang bertanya tentang pendapat kepada anggota keluarga lainnya, dan selalu paling berhak dalam menentukan keputusan akhir (De Vito, 2010).

1.3 Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika adalah studi yang mempelajari mengenai pertanda dan makna dari sistem tanda. Segala sesuatu adalah tanda. Tanda tidak benar-benar menunjukkan makna sebenarnya, melainkan dalam bentuk beberapa hubungan atau lainnya. Hubungan tanda adalah kuncinya. Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiotika menjadi 3 tanda, yang meliputi Representamen, Objek, dan Interpretant. Ketiga tanda ini tidak dapat direduksi. Representamen suatu objek mengarah pada interpretant, dan representamen mengarah kepada interpretant lebih lanjut. Charles Sanders Pierce berpendapat, ada tiga elemen dasar dalam semiotika tanda, yaitu :

- a. Representemen, merupakan arti yang seluas-luasnya dari “Represents”. Representemen merupakan sesuatu yang dapat dimaknai sebagai arti dari sesuatu. Representemen belum tentu simbolis, lingustik, atau artifisial.
- b. Objek, adalah subjek dari representamen dan interpretan. Objek bisa berupa apa saja yang dapat didiskusikan atau dipikirkan, fenomena atau peristiwa, hubungan, kualitas, hokum, argument, dan lainnya, bahkan bisa fiktif. Segala sesuatu adalah objek khusus atau sebagian. Sebagai contohnya adalah gangguan orbit pluto yang mana tanda tentang pluto tetapi pada dasarnya tidak hanya tentang pluto.
- c. Interpretant, adalah tanda yang kurang lebih diklarifikasi sebagai bentuk atau gagasan tentang perbedaan tanda yang benar dan tidak menipu.



Gambar 1.1 Segitiga Tanda Charles Sanders Peirce

Sumber : Nawiroh Vera “Semiotika dalam Riset Komunikasi

Sacara menyeluruh, representamen terdapat tipe atau jenis tanda, yaitu qualisign, sinsign dan legisign. Objek merupakan wujud dari sesuatu yang ingin direpresentasikan yang di dalamnya terdiri dari icon, indeks dan simbol. Sedangkan interpretant merupakan sebuah tanda yang muncul atau diciptakan dengan memiliki makna yang memungkinkan untuk seseorang memaknainya. Rheme adalah penafsiran yang masih bersifat kemungkinan, dissent dimaknai sebagai suatu penafsiran yang jika sudah memiliki suatu kebenaran didalamnya, sedangkan kebenaran atau fakta dari suatu tanda atau symbol yang ditafsirkan sesuai dengan konsep dan aturan secara umum maka disebut dengan argumen.

G. Metode Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan metode penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban dari penelitian. Metode penelitian ini memiliki beberapa langkah. Sebagai berikut:

b. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji komunikasi keluarga pada Spoiled Brats melalui simbol dan tanda. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji masalah dan metodenya. Penelitian kualitatif yaitu metode menjelaskan suatu fenomena melalui analisis yang cermat untuk menarik kesimpulan. Penelitian kritis ini menciptakan makna aktif. Sehingga para ahli dapat melihat realitas masyarakat melalui media yang mereka hasilkan. Jadi, subjektivitas penelitian akan berbeda dari yang lain.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah dimana data itu didapatkan atau ditemukan. Subjek penelitiannya yaitu, film Spoiled Brats dan film Mask 1985. Suara atau dialog dan gambar dalam adegan yang ditampilkan akan dianalisis yaitu makna tanda yang mengikuti hubungan antara tiga tanda dalam teori Charles Sanders Peirce.

Tidak semua adegan film dianalisis. Focus penelitian adalah bagaimana keluarga Bartek di Spoiled Brats dan keluarga Dennis di Mask 1985 merepresentasikan pola komunikasi keluarga dengan hanya menganalisis 15 adegan.

d. Unit Analisis

Penelitian ini menganalisis adegan film Spoiled Brats dan film Mask 1985. Dengan sepuluh adegan dari Spoiled Brats dan lima adegan dari film Mask 1985, peneliti ingin:

- a. Meneliti pola komunikasi keluarga pada film Spoiled Brats;
- b. Meneliti pola komunikasi keluarga pada film Mask 1985; dan
- c. Memilih adegan berdasarkan hubungan antar anggota keluarga dalam film Spoiled Brats dan film Mask 1985.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terhadap semua bahan kajian yang dilakukan oleh peneliti, dan semua data yang terkumpul dianalisis dan diamati per adegannya dari tanda hingga symbol pada film Spoiled Brat dan film Mask 1985 yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti mencari terlebih dahulu adegan yang ingin diteliti, dan selanjutnya melakukan pengkelompokan scene yang telah dipilih dari apa yang digambarkan dalam film Spoiled Brats dan film Mask 1985.
- b. Dokumentasikan dengan mengambil tangkapan layar dari adegan yang telah ditentukan dan menggabungkannya dengan tanda dan simbol yang telah ditentukan.
- c. Analisis masing-masing dari 15 adegan dengan menentukan makna setiap tanda serta simbol berdasarkan hubungan antara tiga tanda: representamen, objek, dan interpretaant .

d. Menentukan dan menemukan makna dari tanda dan simbol dalam film Spoiled Brats dan film Mask 1985 berdasarkan semiotika Charles Pierce.

f. Analisis Data Semiotika

Data penelitian ini berasal dari sebuah dokumentasi yang merupakan bagian adegan dari Spoiled Brats dan film Mask 1985 yang membahas tentang pola komunikasi keluarga. Data didefinisikan menggunakan sumber akademis. Analisis semiotik model Charles Sanders Pierce digunakan untuk menemukan tanda hingga simbol dan maknanya mengikuti hubungan tiga titik, atau segitiga tanda dalam film Spoiled Brats dan film Mask 1985.

g. Unit Analisis

a. Film Spoiled Brats

Table 1.1 Unit Analisis Dalam Film Spoiled Brats

No.	Visual
1.	 <p data-bbox="798 1496 1300 1568">Beberapa bulan terakhir ini, Stella dan aku bertanya-tanya...</p>

2.



Ini rumah kakek kalian.
Ayah tumbuh di sini.



Pertama-tama,
kita harus cari cara mendapatkan uang.

3.



Tak ada? Tak ada satu sen pun?

4.



Ayah bertanggung jawab atas masalah kalian.

5.



6.



Dalam sekejap, Ayah mengambil peran ayah dan ibu.

7.



Minimal ceritakan cara Ayah bertemu Ibu.
Kami belum dengar.

8.



- Kenapa?
- Dia hanya ingin uangmu.

9.




Seseorang mencoba memberi
anak-anaknya pelajaran.

10.



b. Film Mask (1985)

Table 1.2 Unit Analisis Dalam Film Mask 1985

No.	Visual
1.	 <p data-bbox="587 952 1268 987">Tidak ada "Nyonya." Aku Rusty Dennis. Ini anakku Rocky.</p>

2.



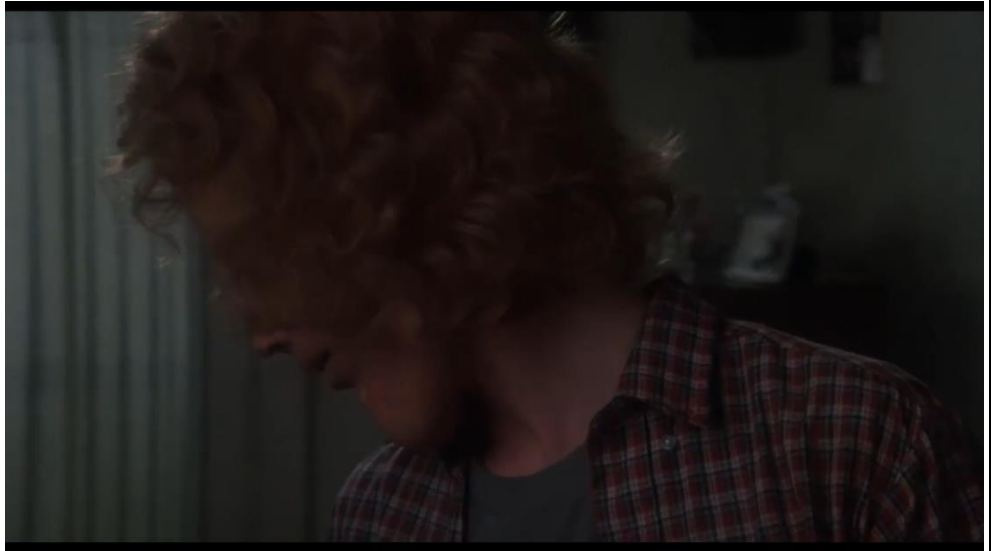
di mana anak-anak akan berlari ke arah lain ketika mereka melihat kamu, mengolok-olok kamu.



Ya. Kau lebih cantik di dalam daripada kebanyakan orang.

3.



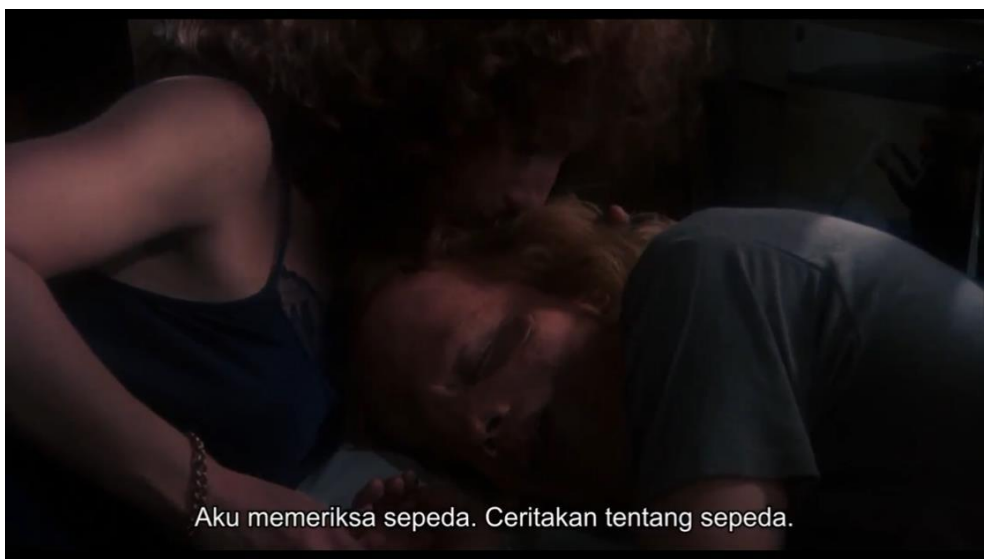


4.





Baiklah, pilih sesuatu. Aku minta maaf tentang apa yang aku katakan hari ini.



Aku memeriksa sepeda. Ceritakan tentang sepeda.

5.



6.



BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sinopsis Film Spoiled Brats

Film merupakan media komunikasi massa yang efektif. Film sering memberikan pelajaran penting dan menggambarkan kehidupan sebagai bentuk seni kepada penonton. Film ini memiliki kualitas pendengaran dan visual yang tinggi, sehingga efektif untuk orang yang berpikiran kognitif. Tujuan akhir pembuat film adalah untuk dapat mengembangkan film dengan narasi dan moral yang menarik yang dapat ditafsirkan orang sebagai cerminan dari kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, film dapat diapresiasi oleh masyarakat luas karena dianggap sebagai bentuk hiburan dan menyajikan gambaran kehidupan sehari-hari yang realistis.

Spoiled Brats mengisahkan tentang kehidupan keluarga Bartek, dimana sang ayah Francis Bartek adalah seorang kaya raya yang memiliki tiga anak, Stella (Camille Lou), Philippe (Victor Artus Solaro), dan Alexandre (Louka Meliava). Ibu mereka telah meninggal dunia. Francis pun memanjakan ketiganya karena ia menganggap kehilangan sang ibu adalah hal yang begitu berat bagi mereka. Namun setelah beranjak dewasa, ketiga anak tersebut justru menjadi anak yang manja, boros, dan pemalas. Philippe hanya menghambur-hamburkan uang dengan proyeknya yang tidak masuk akal. Stella menjadi sangat manja dan hanya senang berbelanja barang mewah. Sementara Alexandre selalu bolos kuliah dan hanya melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Puncaknya, Stella mengatakan jika ia ingin menikah dengan Juan Carlos, kekasihnya yang juga pengangguran dan hanya menginginkan harta keluarganya.

Melihat semua keadaan itu, Francis dan asistennya, Ferruccio, membuat sebuah skenario dimana seolah-olah mereka bangkrut. Semua aset telah disita dan Francis kini menjadi buronan polisi. Francis membawa mereka ke rumah kumuh peninggalan ayahnya dulu. Ia membuat anak-anaknya harus makan dengan makanan seadanya dan menyuruh mereka bekerja. Meski enggan, Philippe dan Stella mulai mencari pekerjaan. Philippe melamar sebagai tukang becak sepeda, sementara Stella menerima tawaran Matthias, pelayan yang tampak menyukainya untuk bekerja di restoran.

Hari pertama bekerja, Stella dan Phillipe melakukan banyak kekacauan, namun berhasil mendapatkan uang. Namun Alexandre malah tak mau bekerja hingga akhirnya

tak dibagi makanan. Keesokan harinya, Francis mengajak Alexandre untuk merenovasi rumah mereka sementara Stella dan Philippe kembali bekerja seperti sebelumnya. Hari demi hari, anak-anak tersebut mulai mengerti arti kehidupan dan menyadari semua kesalahan yang mereka lakukan selama ini. Philippe mulai berteman dengan sesama tukang becak sepeda yang dulu menjadi saingannya karena mereka sama-sama menyukai sepatu. Begitu pula Stella yang makin profesional dan sabar menghadapi para pelanggan. Alexandre pun makin mahir merenovasi rumah. Mereka juga kian dekat dengan sang ayah. Mereka bahkan bercerita tentang sang ayah yang dianggap terlalu sibuk dan tak pernah tahu apa yang terjadi pada anak-anaknya setelah ibu mereka meninggal. Pada intinya, Francis dan tiga anak-anaknya menjadi saling memahami perasaan masing-masing.

Saat keadaan mulai membaik, Juan Carlos mengungkap kebohongan Francis dan mendatangi rumah tersebut. Ia mengatakan telah membayar semua hutang Francis sehingga mereka bisa kembali ke rumah. Francis tak bisa berbuat apa-apa karena takut anak-anaknya mengetahui kebenaran yang sebenarnya. Setelah itu, Juan Carlos pun berencana untuk menikah dengan Stella. Francis yang tak mau Stella menikahi penipu seperti Juan Carlos akhirnya terpaksa jujur jika Juan Carlos tidaklah membayar hutangnya, karena semua yang terjadi hanya rekayasa.

Mendengar itu, tiga anaknya pun kecewa dan pergi dari rumah. 9 bulan kemudian, Francis tinggal sendiri karena anak-anaknya memilih pergi dari rumah. Rupanya mereka sudah menjadi lebih baik setelah pergi dari rumah. Stella yang kini dekat dengan Matthias tengah merintis bisnis restoran. Philippe dan rekannya sesama tukang becak juga sudah memulai proyek sepatu yang tampak semakin sukses. Sementara Alexandre kini serius menjalani kuliah dan mengerjakan semua tugas-tugasnya.

Di hari ulang tahun Stella, Ferruccio memberi kejutan pada Francis dengan mengajaknya ke rumah tersebut. Meski awalnya Francis dan anak-anaknya sama-sama kaget, namun mereka kembali akur dan merayakan pesta ulang tahun Stella dengan begitu sederhana.

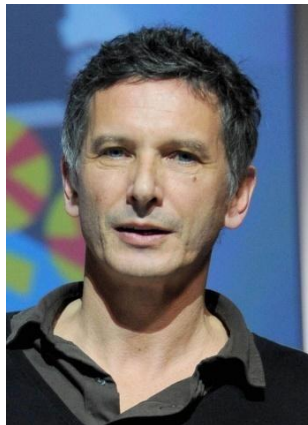
B. Informasi Umum Film Spoiled Brats



Gambar 2.1 Poster Film Spoiled Brats

Sumber : www.imdb.com

Film Spoiled Brats ini disutradarai oleh Nicolas Cuche yang merupakan pria kelahiran 23 Agustus 1962 di Lyon, Prancis. Nicolas Cuche sendiri sudah mensutradarai dan menulis 20 Film dan sepanjang karirnya sebagai sutradara, ia sudah memenangkan 3 penghargaan antara lain, yaitu *Brest European Short Film Festival*, *Metz European Meeting of Short Film*, dan *Monte-Carlo Comedy Film Festival*.



Gambar 2.2 Nicolas Cuche

Sumber : kinoafisha.info (Nicolas Cuche)

Table 2.1 Informasi Umum Film Spoiled Brats

Sutradara	Nicolas Cuche
Produser	<ul style="list-style-type: none"> ● Laurent Baudens ● Gael Nouaille
Skenario	<ul style="list-style-type: none"> ● Nicolas Cuche ● Gary Alazraki ● Patricio Saiz ● Laurent Baudens ● Adrian Zurita
Pemeran	<ul style="list-style-type: none"> ● Gerard Jugnot ● Camille Lou ● Artus ● Louka Meliava ● Tom Leeb ● Francois Morel ● Colette Kraffe ● Fabien Ara ● Elea Clair ● Franck Adrien ● Eric Marcel ● Guillaume Mery ● Jean-Baptiste Sagory ● Joffrey Verbruggen ● Victor Sansano
Musik	Alexandre Azaria
Sinematografi	Tristan Tortuyaux
Penyuting	Frederique Olszak

Perusahaan Produksi	Borsalino Production
Distributor	<ul style="list-style-type: none"> ● Apollo Films ● TF1 Droits Audiovisuels ● Telepool ● EuroVideo ● Netflix ● Other Angle Pictures
Tanggal Rilis	26 November 2021 di Netflix
Durasi	1 Jam 35 Menit 56 Detik
Genre	Komedi
Bahasa	Prancis

C. Sinopsis Film Mask (1985)

Film Mask (1985) merupakan film yang mengangkat kisah asli dari Rocky Dennis (Eric Stoltz). Rocky Dennis merupakan seorang penderita *lionitis* yang membuat wajahnya mengalami kelainan bentuk. Dokter memperkirakan bahwa Rocky akan meninggal sebelum usianya tujuh tahun. Namun, Rocky menentang takdirnya dan menjalani kehidupannya dengan penuh sukacita layaknya orang normal. Rocky bergabung dengan geng motor ibunya yang membuat kehidupan Rocky lebih berwarna dan penuh dengan sukacita. Roy Lee Dennis atau Rocky Dennis lahir pada tanggal 4 Desember 1961. Pada awalnya, Rocky lahir sebagai bayi laki-laki yang sehat dan tidak menunjukkan kelainan apapun.

Ketika usia Rocky yang belum genap dua tahun, tanda-tanda pertama dari kelainannya muncul dalam pemeriksaan medis. Setelah melakukan pemeriksaan medis lebih lanjut, ditemukan bahwa Rocky memiliki kelainan *dysplasia craniodiaphyseal* atau *lionitis* yang merupakan kelainan yang sangat langka. Kelainan ini menyebabkan kalsium menumpuk pada tengkorak yang mengakibatkan distorsi pada bentuk wajah dan mengurangi harapan hidup. Para dokter memvonis bahwa Rocky Dennis akan kehilangan penglihatannya, tuli, dan meninggal sebelum ulang tahunnya yang ketujuh.

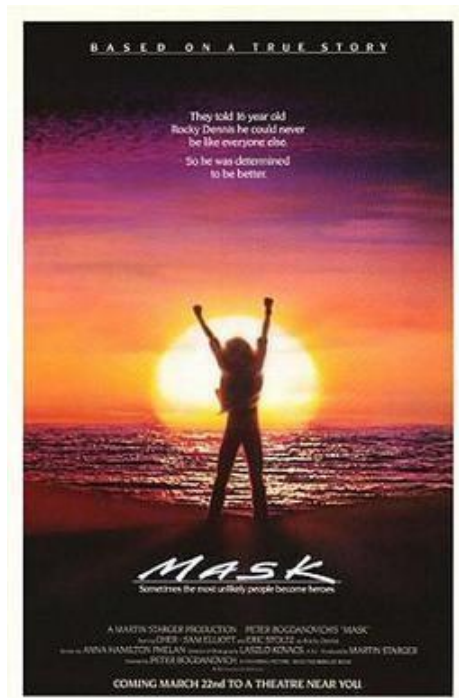
Rusty Dennis, yang merupakan Ibu dari Rocky Dennis tidak terima dengan nasib Anaknya dan menginginkan Anaknya memiliki kehidupan yang normal. Sehingga, dia mendaftarkan anaknya ke sekolah umum pada usia Rocky enam tahun dan membesarkan Rocky layaknya anak laki-laki pada umumnya. Rocky yang tidak terlalu memikirkan penyakitnya menjadi siswa yang cerdas dan populer dikalangan anak-anak lain.

Rusty Dennis membesarkan Rocky untuk percaya pada dirinya dan menanamkan filosofi penyembuhan melalui kemauan keras. Setiap kali Rocky mengalami sakit kepala karena kelainnya, Ibunya hanya memeluknya dan menenangkannya. Berkat kegigihan Rusty Dennis dalam merawat anaknya, Rocky Dennis bisa menjalani kehidupan yang relatif normal.

Ketika di perkemahan musim panas, California Selatan, untuk anak-anak penyandang disabilitas, Rocky berhasil memenangkan banyak penghargaan dan terpilih sebagai “sahabat terbaik”, “kemah paling ramah”, dan “paling baik hati”. Namun, semua itu tidak berjalan dengan mudah. Rocky sering mendapatkan diskriminasi, suatu hari Rocky pulang dari taman bermain dan menangis karena seorang anak memanggilnya jelek. Tidak hanya itu, Rocky juga mendapatkan diskriminasi di sekolahnya.

Setelah menderita sakit kepala yang kesekian kalinya, 4 Oktober 1978 menjadi hari terakhir bagi Rocky di dunia. Rocky meninggal di usianya yang 16 tahun. Ibunya memberikan tubuh Rocky ke pusat penelitian genetika UCLA agar dapat diteliti.

D. Gambaran Umum Film Mask (1985)



Gambar 2.3 Poster Film Mask 1985

Sumber : www.imdb.com

Film Mask (1985) disutradarai oleh Peter Bogdanovich. Pria ini lahir di Kingston, New York, USA pada tanggal 30 Juli 1939 dan meninggal di Los Angeles, California pada tanggal 6 Januari 2022. Peter Bogdanovich merupakan salah satu tokoh penting dalam dunia perfilman Amerika pada tahun 70-an. Peter Bogdanovich berhasil memenangkan banyak penghargaan dan masuk nominasi di Cannes, Venesia, hingga Berlinale di tahun 70-an dan 80-an. Mulai dari nominasi Golden Bear di tahun 1976 dengan film Nickelodeon, hingga film Saint Jack yang berhasil membuatnya membawa pulang penghargaan Golden Lion pada tahun 1979.



Gambar 2.4 Peter Bogdanovich

Sumber : The New Yorker (Peter Bogdanovich)

Table 2.2 Informasi Umum Film Mask 1985

Sutradara	Peter Bogdanovich
Produser	<ul style="list-style-type: none">● Martin Starger● Howard P. Alston● Lew Grade● C. J. Kettler● George Morfogen● Peggy Robertson
Skenario	<ul style="list-style-type: none">● Anna Hamilton Phelan
Pemeran	<ul style="list-style-type: none">● Cher – Rusty Dennis● Sam Elliott - Gar● Eric Stoltz – Rocky Dennis● Estelle Getty - Evelyn● Richard Dysart - Abe● Laura Dern - Diana● Micoe Mercurio - Babe● Harry Carey Jr. - Red● Dennis Burkley - Dozer● Lawrence Monoson - Ben● Ben Piazza – Mr. Simms● L. Craig King - Eric● Alexandra Powers - Lisa● Kelly Jo Minter - Lorrie● Joe Unger – 1st Boyfriend

	<ul style="list-style-type: none"> ● Todd Allen - Canuck
Musik	Dennis Ricotta
Sinematografi	Laszlo Kovacs
Penyuting	Barbara Ford
Perusahaan Produksi	Universal Pictures
Distributor	<ul style="list-style-type: none"> ● UIP ● Universal Pictures ● Universal Films of India ● Argentina Video Home ● CIC Video ● Elephant Film ● Final Cut Entertainment ● Image Entertainment ● MCA Home Video ● Umbrella Entertainment ● UPHE
Tanggal Rilis	22 Maret 1985
Durasi	2 Jam
Biaya Produksi	\$8.000.000
Genre	<ul style="list-style-type: none"> ● Biografi ● Drama
Bahasa	Inggris


BAB III
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Beberapa scene yang diambil dalam film Spoiled Brats dan film Mask 1985 akan dianalisa dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti akan membahas scene yang berkaitan dengan pola komunikasi keluarga. Scene-scene yang dianalisa akan dibahas dengan teori segitiga tanda milik Charles Sanders Peirce, yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant*.

A. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Spoiled Brats

1. Scene 1 (13.33 – 15.58)

Table 3.1 Scene 1 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual
Sign	 <p>Francis : “Aku siap mendengarkanmu.”</p> <p>Juan : “Pertama-tama, Francis... Boleh ku panggil Francis?”</p> <p>Francis : “Tidak”</p> <p>Stella : “Ayah...”</p> <p>Juan : “Tak apa-apa. Baiklah.”</p> <p>Juan : “Pertama-tama, aku ingin berterimakasih atas pesta ini. Aku juga akan begitu. Akan kulakukan apa pun untuk Stella. <i>L’amor de mi vida, la razon de mi Corazon.</i>”</p> <p>Francis : “Aku tak bisa bahasa Spanyol.”</p> <p>Francis : (Berjalan menuju senapan)</p> <p>Juan : “Beberapa bulan terakhir ini, Stella dan aku bertanya-tanya...”</p>

	<p>Francis : (mengarahkan senapan ke Juan Carlos) “Boleh kubersihkan ini?”</p> <p>Juan : (menggeleng)</p> <p>Francis : “Ini senapan Ayahku, dia menggunakannya untuk menyingkirkan predator yang berkeliaran di sekitar rumah kami.”</p> <p>Juan : “Seperti yang kukatakan tadi, Stella dan aku sudah lama bersama. aku ingin bertanya...”</p> <p>Francis : “Ya?” (sambil membersihkan senapannya)</p> <p>Juan : “...<i>su mano</i>”</p> <p>Francis : “Aku tak paham”</p> <p>Juan : “Kami ingin menikah”</p> <p>Francis : “Astaga!”</p> <p>Juan dan Stella : “Ya”</p> <p>Francis : “Boleh aku bertanya?”</p> <p>Juan : “Silahkan.”</p> <p>Francis : “Apa kau bekerja?”</p> <p>Juan : “Saat ini, tidak.”</p> <p>Stella : “Aku tak tahu. Apakah Ayah sadar ada krisis ekonomi.”</p> <p>Francis : “Apa rencanamu untuk masa depan?. Selain mengayunkan tongkat golf dan memecahkan botol sampanye.”</p> <p>Juan : “Rencana awal kami adalah pesiar kecil selama beberapa bulan di Samudra Hindia.”</p> <p>Stella : “ Untuk bulan madu.”</p> <p>Francis : “Ide yang bagus”</p> <p>Juan : “Ya!” (sambil tertawa)</p> <p>Francis : “Dari mana uangmu?”</p> <p>Juan : “Apa?”</p> <p>Francis : “Dari mana uangmu?”</p> <p>Juan : “Masalahnya adalah karena krisis ekonomi di Argentina...”</p> <p>Francis : “Krisis itu memang buruk sekali.”</p> <p>Juan : “Aku tahu. Kondisinya sangat sulit. Kekayaan keluargaku tertahan di Buenos Aires. Untuk sementara...”</p>
--	---

	<p>Stella : “Lagi pula, aku bisa menggunakan saham perusahaan dan uang warisan ibu, 'kan?”</p> <p>Francis : “Kau tak sungguh menikah dengannya, 'kan?”</p> <p>Juan : “Aku di sini!”</p> <p>Francis : “Dia pria yang tak tahu arti dari pekerjaan.”</p> <p>Stella : “Itu definisi Ayah, yang mengesampingkan keluarga Ayah.”</p> <p>Francis : “Dengar Putriku...”</p> <p>Francis : “Biar Ayah pertegas. Ayah menentang pernikahan ini! Tak ada pernikahan! Paham?”</p> <p>Stella : “Ayah tak paham.”</p> <p>Francis : “Apa itu?”</p> <p>Stella : “Aku tidak meminta restu Ayah. Baiklah, ayo pergi.” (menarik tangan Juan Carlos dan pergi meninggalkan ayahnya).</p> <p>Francis : “Jangan, Stella! Kembalilah! Stella!”</p>	
Object	Indeks	Francis Bartek terlihat memegang senjata api dan mengarahkannya ke Juan Carlos dan kemudian membersihkan senapan tersebut sambil berkata bahwa senapan tersebut merupakan peninggalan ayahnya yang digunakan untuk menyingkirkan predator yang berkeliaran di sekitar rumahnya.
	Ikon	Francis Bartek memegang sebuah senjata api di tangannya dan menunjukkan sikap berkuasa.
	Simbol	Senjata api merupakan sebuah alat pertahanan diri dari segenap ancaman. Dalam hal ini, senapan api milik Francis Bartek memiliki makna sebagai alat untuk melindungi keluarganya.
Interpretant	<p>Pada <i>scene</i> ini, Stella Bartek mengatakan jika ia ingin menikah dengan Juan Carlos kepada ayahnya, dan tidak mendapatkan persetujuan dari ayahnya. Bahkan Francis Bartek menganggap Juan Carlos merupakan ancaman bagi keluarganya dan mengeluarkan sebuah senjata api yang dimaknai sebagai alat pertahanan diri. Peneliti menggunakan <i>scene</i> ini sebagai unit analisis data karena cukup menarik. Dimana, Francis Bartek yang menganggap Juan Carlos, pacar dari Putrinya sebagai ancaman bagi keluarganya. Hal ini</p>	

	ditandai dengan Francis Bartek yang memegang sebuah senapan yang melambangkan alat pertahanan diri.
--	---

Scene di atas menunjukkan seorang pemimpin keluarga, yaitu Francis Bartek yang mencoba untuk melindungi Putrinya, Stella Bartek. Pemimpin keluarga tersebut merupakan pemeran utama dalam film *Spoiled Brats* yang memiliki 3 anak, yaitu Philippe Bartek, Stella Bartek dan Alexandre Bartek. Francis Bartek sendiri merupakan seorang pengusaha sukses yang kaya raya, ini digambarkan melalui pakaian yang digunakan oleh Francis Bartek, yaitu Jas. Jas pada awal mulanya merupakan pakaian yang hanya dipakai oleh para pebisnis. Jas juga melambangkan kegagahan dan wibawa bagi seorang pria yang menggunakannya. Dalam *scene* ini, Francis Bartek terlibat perselisihan dengan putrinya, Stella Bartek yang ingin menikahi pacarnya, Juan Carlos yang merupakan seorang pengangguran. Francis Bartek juga terlihat mengeluarkan senjata api peninggalan Ayahnya yang digunakan untuk menyingkirkan predator yang berkeliaran di sekitar rumahnya pada saat itu. Akan tetapi, pada *scene* ini Francis Bartek menggunakan senapan tersebut untuk mengintimidasi Juan Carlos yang ia anggap dapat mengancam masa depan Stella Bartek. Senapan sendiri melambangkan sebuah alat pertahanan diri dari segenap ancaman.


Dalam pengambilan gambar *scene* ini menampilkan pola komunikasi keluarga yang ditunjukkan menggunakan teknik *medium close up* dan *medium shoot*. *Medium shoot* adalah teknik pengambilan gambar dimana menunjukkan postur aktor dari pinggang sampai dengan keatas. *Medium close up* adalah teknik pengambilan gambar pada dekat dada aktor hingga bagian atas kepalanya. Tubuh manusia memenuhi layar dan mengatasi latar belakang yang tak lagi begitu jelas (Prista, 2017). Pola komunikasi keluarga menunjukkan bagaimana setiap anggota keluarga berinteraksi dan berbicara dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi perubahan karakter, citra diri, dan sikap pada setiap anggota keluarga (Littlejohn, 2017: 232).

Francis Bartek merepresentasikan pola komunikasi keluarga jenis *the balanced split pattern* yang ditandai dengan ia yang mengatakan kepada Stella Bartek bahwa Francis Bartek dengan tegas menentang pernikahannya dengan Juan Carlos akan tetapi Stella Bartek tetap mengutarakan pendapat dan tetap pada pendiriannya. Francis Bartek yang mencoba untuk melindungi Stella Bartek agar tidak dimanfaatkan oleh Juan Carlos, yang merupakan pacar dari Stella Bartek. Juan Carlos adalah seorang pengangguran dan penipu di beberapa negara. Ini

menunjukkan bahwa adanya unsur pola komunikasi keluarga jenis *the balanced split pattern* ditandai dengan komunikasi yang terjadi diantara Stella Bartek dan Francis Bartek yang memperlihatkan bahwa dalam keluarga Bartek memiliki kapasitas pada otoritasnya masing-masing. *The balanced split pattern* sendiri merupakan jenis pola komunikasi keluarga, dimana, pola komunikasi ini adalah yang memberikan peran seimbang antar setiap individu, namun setiap individu memiliki kapasitas pada otoritasnya masing-masing.

2. Scene 2 (26.36 – 29.20)

Table 3.2 Scene 2 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual
Sign	 <p data-bbox="778 1218 1059 1279">Ini rumah kakek kalian. Ayah tumbuh di sini.</p> <p data-bbox="751 1756 1102 1816">Ayah belajar dari kakek kalian di lokasi pembangunan.</p> <p data-bbox="435 1845 767 1883">Philippe : “Dimana kita?”</p> <p data-bbox="435 1899 1166 1937">Francis : “ Ini rumah kakek kalian, Ayah tumbuh disini.”</p> <p data-bbox="435 1953 1066 1991">Philippe : “Baiklah. Apa hanya aku yang takut?”</p>

	<p>Stella : “Tunggu!”</p> <p>Alexandre : “Sial. Tempat ini amat kumuh”</p> <p>Philippe : “Tak ada yang lebih kumuh”</p> <p>...</p> <p>Francis : “Rahasiannya adalah rendam rotinya. Ayah belajar dari kakek kalian di lokasi pembangunan. Makan sarapan ini, dan kalian akan bertahan seharian.”</p> <p>Stella : “Aku tak mau makan. Ini terlalu berlemak”</p> <p>Francis & Philippe : “Tidak juga.”</p> <p>Philippe : “Kau lebih memilih mati kelaparan?”</p> <p>Alexandre : “Mati dengan seksi.”</p> <p>Francis : “Baiklah, anak-anak. Sekarang kita harus selalu bersama. pertamanya, kita harus cari cara mendapatkan uang.”</p> <p>Alexandre : “Uang saja yang dipikirkan. Bagaimana jika sesekali hidup tanpa uang? Tidakkah kalian lelah dieksploitasi sistem sebagai budak kapitalisme?.”</p> <p>Philippe : “Tidak”</p> <p>Stella : “Kita harus bagaimana, Ayah?”</p> <p>Francis : “Hal yang belum pernah dilakukan.”</p> <p>Philippe : “Berpikir? (menunjuk kearah Stella)”</p> <p>Stella : “Berdiet. (menatap Phillipe)”</p> <p>Francis : “Bukan. Bekerja”</p> <p>Philippe : “Apa?”</p>	
Object	Indeks	Ketika bangkrut, Francis Bartek membawa anak-anaknya kerumah kakek mereka, dan membuatkan makanan untuk anaknya yang dulu ia sering makan bersama ayahnya ketika belum sukses dan kaya raya.
	Ikon	Francis Bartek membawa anak-anaknya kerumah lamanya, memakan roti tawar yang direndam dengan minyak, dan menceritakan kehidupannya dulu yang susah.

	Simbol	<i>Scene</i> ini menandakan adanya interaksi pola komunikasi keluarga yang ditandai dengan situasi mereka yang berkumpul bersama-sama di rumah lama dan di atas meja makan.
Interpretant		Dalam dua <i>scene</i> ini, Francis Bartek membawa anak-anaknya kerumah kakek mereka, dan sedikit bercerita tentang kehidupannya dimasa lalu sebelum menjadi sukses dan kaya raya. Serta dia mengajarkan nilai kehidupan yang pernah diajarkan oleh ayahnya dulu kepada anak-anaknya sekarang.

Scene di atas memperlihatkan kondisi keluarga Bartek yang bangkrut dan tinggal di rumah kumuh milik kakek mereka, dan memakan roti tawar yang direndam dengan minyak, sembari Francis Bartek menceritakan kehidupannya ketika masih susah bersama dengan Ayahnya. Rumah kumuh sendiri merupakan bangunan yang sudah tidak layak huni yang ditandai dengan ketidakteraturan bangunannya. *Scene* ini juga menggambarkan adanya pergeseran status sosial keluarga Bartek dari yang kaya raya menjadi melarat, hal ini ditunjukkan dengan mereka yang memakan roti yang direndam minyak dan penolakan dari Stella Bartek yang terlihat muak melihatnya karena Stella tidak terbiasa melihat dan menganggap makan tersebut tidak layak untuk dimakan.

Dalam *scene* pada table diatas, menunjukkan adanya pola komunikasi *the equality pattern* di dalam keluarga Barteks. Hal ini diperlihatkan melalui dialog yang terjadi diantara mereka, dimana anak-anak Francis Bartek mengutarakan pendapat dan pemikiran mereka terhadap apa yang dikatakan oleh Francis Bartek yang mengajak mereka untuk menghasilkan uang. *The equality pattern* sendiri merupakan pola komunikasi keluarga, dimana setiap orang dalam keluarga memiliki kesempatan yang sama untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, dengar, atau minta sesuatu. Peran juga tidak selalu dibagi dengan cara yang sama. Individu dapat mengambil peran satu sama lain. Meskipun seimbang tidak selalu memungkinkan dan kapasitasnya tidak selalu sama, pola ini tetap seimbang.

3. Scene 3 (34.41 – 37.45)

Table 3.3 Scene 3 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual
Sign	<div data-bbox="451 421 1385 846" style="text-align: center;">  <p data-bbox="727 804 1107 835">Tak ada? Tak ada satu sen pun?</p> </div> <p data-bbox="435 875 1406 958">Francis : “Tak ada? Tak ada satu sen pun? Semoga adikmu lebih baik. Siapa itu?”</p> <p data-bbox="435 983 692 1014">Francis : “Apa itu?”</p> <p data-bbox="435 1039 959 1070">Stella : “Aku tidak punya pakaian disini”</p> <p data-bbox="435 1095 847 1126">Francis : “Dari mana uangmu?”</p> <p data-bbox="435 1151 699 1182">Stella : “Aku lelah.”</p> <p data-bbox="435 1207 938 1238">Francis : “ Dari mana kau dapat uang?”</p> <p data-bbox="435 1263 890 1294">Stella : “Aku menjual jam tangan.”</p> <p data-bbox="435 1319 804 1350">Francis : “Ayah tak dengar.”</p> <p data-bbox="435 1375 999 1406">Stella : “Aku menjual jam tangan Philippe.”</p> <p data-bbox="435 1431 759 1462">Philippe : “Aku tidak...”</p> <p data-bbox="435 1487 1350 1518">Philippe : “Jam tanganku dijual? Kau menjual Breitling-ku? Awas kau!</p> <p data-bbox="435 1543 794 1574">Francis : “Tidak, Philippe!”</p> <p data-bbox="435 1599 1385 1630">Stella : “Maaf karena aku bertindak dahulu. Saat ini waktu tidak penting.”</p> <p data-bbox="435 1655 1369 1686">Alexandre : “Jangan! Tenanglah! Tarik napas. Kau beli makanan, 'kan?”</p> <p data-bbox="435 1711 715 1742">Stella : (menggeleng)</p> <p data-bbox="435 1767 986 1798">Philippe : (mengebrak meja dengan emosi)</p> <p data-bbox="435 1823 1267 1854">Alexandre : “ Astaga, Jangan! Biar kubeli dengan sisa uangnya.”</p> <p data-bbox="435 1879 1027 1910">Stella : “Sudah kuberikan kepada sopir taksi.”</p> <p data-bbox="435 1935 1406 2011">Philippe : “Mau lihat apa itu kepanikan? Biar kutunjukkan! Begini! Kita makan ini saja!”</p>

Stella : “Hentikan! Kembalikan!”

Francis : “Cukup!”

Stella : “Kau keterlaluan!”

Philippe : “Letakkan! Aku belum menyelesaikan resepnya! Rahasiannya adalah merendamnya! Benar-benar merendamnya! Lezat! Selamat makan!”

Marguerite : “Ada orang? Pak Bartek?”

Francis : “Marguerite!”

Marguerite : “Putriku...” (memeluk Stella)

Francis : “Kenapa datang kesini?”

Marguerite : “Stella menelponku. Ku bawakan seprai dan handuk.”

Matthias : “Serta beberapa pakaian.”

Francis : “Tak usah.”

Marguerite : “Ini lebih buruk dari perkiraanku. Matthias, ayo bekerja.”

Francis : “Tidak usah.”

Marguerite : “Kami tidak bisa meninggalkanmu dalam kemelaratan.”

Francis : “Anak-anak bisa melakukannya. Tak Perlu.”

Marguerite : “Ini amat konyol”

Francis : “Besok mereka akan bekerja.”

Marguerite : “Bekerja? Jangan begitu. Mereka tak akan bisa bertahan. Aku bisa menjamin kebebasanmu. Aku punya tabungan.”

Philippe : “Kau baik sekali. Terima kasih.”

Alexandre : “Terima kasih.”

Stella : “Tabungan jangka panjang?”

Francis : “Tak bisa begitu! Tidak, terima kasih. Sungguh... Terima kasih”

Marguerite : “Aku pamit”

Francis : “Ya”

Marguerite : “Aku pergi, Anak-anak. Tabahlah.”

Matthias : “Jika kau mau, mereka butuh pelayan di restoran.”

Alexandre : “Stella jadi pelayan? Yang benar saja.”

Matthias : “Ini alamatnya. Jika kau mau belajar mencuci piring.”

...

Marguerite : “Hanya ini yang kupunya. Ambillah.”

Francis : “Jangan.”

	<p>Marguerite : “Ini untuk membantumu.”</p> <p>Francis : “Aku tak bisa menerimanya. Aku tak tahu apa kata Stella, tapi jangan beri tahu siapa pun. Paham? Ayolah. Semua akan baik saja. Terima kasih.”</p>	
Object	Indeks	Francis Bartek yang merupakan kepala keluarga Bartek menanyakan kepada anak-anaknya apakah mereka telah dapat mengumpulkan uang secara mandiri.
	Ikon	Francis Bartek Francis Bartek terlihat di sebuah ruangan bersama anak-anaknya, Francis Bartek berdiri dan Anak-anaknya hanya duduk terdiam.
	Simbol	Francis Bartek yang berdiri di depan anak-anaknya dan memasukkan tangannya kedalam saku celana mendakan bahwa dia adalah sorang yang berkuasa dan memiliki otoritas tertinggi dari pada yang lainnya.
Interpretant	<p>Dalam <i>scene</i> ini, Francis Bartek memperlihatkan sikapnya yang berkuasa di keluarganya dengan ditandai Francis Bartek berdiri diantara anak-anaknya dan memasukan tangannya kedalan saku celananya yang memberikan kesan bahwa dia merupakan pemimpin dalam keluarganya. Francis Bartek memarahi Philippe dan Alexandre karena tidak dapat menghasilkan uang satu sen pun dalam sehari dan mengharapkan Stella Bartek dapat menghasilkan uang, akan tetapi Stella Bartek menjual jam tangan milik Philippe dan menggunakan uangnya untuk membeli pakaian. Sifat Anak-anaknya yang tidak mandiri membuat Francis Bartek sedikit marah. Dan ketika Marguerite datang untuk mencoba membantu mereka, Francis Bartek menolak bantuannya dengan tegas, tanpa menanyakan pendapat dari anak-anaknya. <i>Scene</i> ini merepresentasikan pola komunikasi <i>the balanced split pattern</i>, dimana keluarga Bartek memiliki kapasitas pada otoritasnya masing-masing terhadap anggota keluarga lainnya.</p>	

Scene di atas, memperlihatkan bahwa Francis Bartek merupakan pemimpin keluarga yang berkuasa. Hal ini ditandai dengan sikapnya yang berdiri di depan Anak-anaknya dan

memasukkan tangannya kedalam saku celana yang memberikan kesan berkuasa. Francis Bartek yang mencoba mengajarkan kemandirian kepada anak-anaknya terlihat kecewa, karena Philippe dan Alexandre yang tidak mendapatkan uang sepeser pun dalam sehari dan mengharapkan hasil yang berbeda terhadap Stella Bartek. Akan tetapi, Stella Bartek mendapatkan uang dari hasil menjual jam tangan milik Phillipe dan menggunakan uangnya untuk membeli pakaian ketimbang membeli makanan. Hal ini membuat Philippe sangat marah kepada Stella dan merebut pakaian yang dibeli oleh Stella. Keadaan sedikit meredah dengan kedatangan dari Marguerite dan Matthias yang datang membawa bantuan berupa spreng, handuk, pakaian, dan juga makanan. Marguerite juga menawarkan uang dan tabungannya kepada keluarga Bartek. Philippe, Stella, dan Alexandre sangat mengharapkan hal itu, tetapi hal ini ditentang dengan tegas oleh Francis dan mengatakan bahwa anak-anaknya akan bekerja untuk hidup mereka sendiri. Matthias mencoba membantu dan menawarkan pekerjaan sebagai pelayan di sebuah restoran kepada Stella Bartek dan kedua saudaranya mengejek Stella karena tawaran tersebut sangat tidak cocok dengan kepribadian Stella yang sudah biasa hidup manja.

Dalam *scene* di atas, menunjukkan sikap Francis Bartek yang memiliki kredibilitas yang tinggi dalam hal ekonomi karena Francis yang merupakan seorang pengusaha kaya, mencoba menasehati dan mengajarkan anak-anaknya untuk dapat menghasilkan uang agar dapat hidup mandiri. *The balanced split pattern*, pola komunikasi ini adalah yang memberikan peran seimbang antar setiap individu, namun setiap individu memiliki kapasitas pada otoritasnya masing-masing. Tokoh Ayah dalam film *Spoiled Brats* ini mengajarkan bahwa suatu saat nanti anak-anaknya akan menghadapi kehidupannya sendiri dan harus hidup mandiri tanpa harus bergantung kepadanya.

4. Scene 4 (47.50 – 48.53)

Table 3.4 Scene 4 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual
------	--------

Sign



Stella Bartek tampak membagikan makanan kepada Francis dan Philippe.

Francis : “Aku lapar.”

Philippe : “Aku sudah mengayuh sepeda. Terima kasih.”

Stella : “Selamat makan.”

Alexandre : “Pastaku?”

Stella : “Tak ada uang, tak ada pasta.”

Alexandre : “Aku paham. Aku menolak dieksploitasi, jadi aku tak makan?”

Philippe : “Cukup.”

Alexandre : (mencoba mengambil pasta)

Francis : “Maaf, anak muda. Mereka menafkahi kita, jadi itu keputusan mereka.”

Alexandre : “Baiklah. Bagus. Persetan dengan makanan kalian.”

Philippe : “Kau mau ke mana? Pergi makan akar?”

Alexandre : “Ya, ada biji pohon ek di luar sana.”

Philippe : “Tidak”

Alexandre : “Ada buah beri. Ada apel. Karena alam memberi tanpa pamrih, tak seperti diri kalian. Alam itu murah hati. Bahkan ada lobster. Benar, Ayah? Selamat makan.”

Object

Indeks

Stella Bartek memberikan makanan kepada Francis Bartek dan Philippe Bartek, dan mereka dapat memakan pasta karena mereka telah dapat menghasilkan uang. Sedangkan Alexandre Bartek, tidak mendapatkan makanan karena tidak melakukan apapun seharian.

Ikon

Dengan teks “Tak ada uang, tak ada Pasta”, “Maaf, anak muda. Mereka menafkahi kita, jadi itu keputusan mereka.”,

		membuktikan bahwa keluarga Bartek menerapkan kesetaraan dan keseimbangan dalam menentukan keputusan.
	Simbol	Kesetaraan dalam keluarga Bartek yang terjadi di atas meja makan. <i>Scene</i> ini menunjukkan bahwa Anak juga memiliki hak dalam mengambil keputusan dalam keluarga untuk menciptakan hubungan yang setara dalam keluarga.
Interpretant		Stella Bartek membagikan makanan kepada ayahnya, dan Philippe karena dia dapat menghasilkan uang, sedangkan Alexandre tidak mendapatkan makanan karena ia tidak dapat menghasilkan uang dan mencari pekerjaan.

Scene di atas, menggambarkan Stella Bartek yang membagikan makanan kepada keluarganya setelah mereka bekerja seharian. Stella Bartek yang akhirnya mendapatkan uang dari hasil kerjanya sebagai pelayan di sebuah restoran, Philippe mendapatkan uang dari hasil kerjanya sebagai tukang becak, dan Francis yang seharian memperbaiki rumah mereka. Sedangkan Alexandre, dia seharian hanya tiduran dan tidak melakukan apapun. Ketika membagikan makanan, Stella melewati Alexandre karena dia tidak dapat menghasilkan uang sehingga dia tidak mendapatkan makanan. Hal ini membuat Alexandre kesal dan memberikan alasan bahwa dia menolak untuk dieksploitasi. Kemudian, dia mencoba mengambil pasta dan dihalangi oleh Francis Bartek. Akhirnya Alexandre meninggalkan mereka dan memakan buah ek, dan akar-akar tumbuhan yang telah disediakan oleh alam.

Dalam *scene* ini juga terlihat Stella Bartek menggunakan apron yang menandakan bahwa dialah yang mempersiapkan makanan karena hanya dia yang merupakan seorang perempuan. Perempuan kerap dikaitkan dengan peranannya di dapur. Dalam pengambilan gambarnya, *scene* ini menggunakan *angel medium shoot* yang mana sutradaranya mencoba untuk menyampaikan kedekatan yang terjadi diantara keluarga Bartek. Dengan teks “tak ada uang, tak ada pasta” memberikan pesan bahwa harus bekerja terlebih dahulu untuk mendapatkan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Francis Bartek dalam keluarganya mencoba untuk mengajarkan kepada anak-anaknya untuk hidup mandiri dan bekerja keras dalam menjalankan hidup mereka nantinya. Dalam *scene* ini juga merepresentasikan *The Equality Pattern* dalam menentukan keputusan dalam keluarga Bartek, dimana Francis Bartek sebagai pemimpin keluarga tidak lagi mengambil keputusan secara sepihak dan otoriter, ini ditandai dengan teks “Maaf, anak muda. Mereka menafkahi kita, jadi itu keputusan mereka.”.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga Bartek dalam *scene* pada tabel diatas merepresentasikan pola komunikasi jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* yang ditandai dengan stimulus teks dialog dari Francis Bartek yang merupakan pemimpin keluarga Bartek, yaitu “Maaf, anak muda. Mereka menafkahi kita, jadi itu keputusan mereka.”. Maka, secara tidak langsung Francis Bartek menunjukkan sikap yang adil dan tidak otoriter kepada keluarganya dan melakukan pembagian peranannya dalam mengambil keputusan. *The Equality Pattern* sendiri merupakan gaya komunikasi keluarga dimana setiap orang dalam hubungan atau keluarga memiliki tanggung jawab yang sama untuk bertanya, mendengarkan orang lain dan mengemukakan pendapat. Peran tidak selalu diberikan dengan cara yang sama dan orang dapat bertukar peran satu sama lain. Pola ini masih dapat dikatakan seimbang meskipun sebenarnya yang dimaksud dengan keseimbangan tidak dapat dilakukan secara terus menerus dan terkadang kapasitasnya berubah. Meskipun setiap orang memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuatannya masing-masing, pola *balanced split* sendiri merupakan bentuk pola komunikasi yang menawarkan peran yang seimbang kepada setiap orang (De Vito, 2010).

5. Scene 5 (55.10 – 57.48)

Table 3.5 Scene 5 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual
Sign	 <p data-bbox="772 1688 1070 1742">Ayah bertanggung jawab atas masalah kalian.</p> <p data-bbox="437 1787 1230 1818">Francis : “Siapa membersihkan meja? Siapa mencuci piring?”</p> <p data-bbox="437 1841 1390 1921">Philippe : “Jangan melihatku seperti itu. Bukan aku. Aku sudah bersepeda seharian.”</p> <p data-bbox="437 1944 1406 1975">Stella : “Aku harus melayani 90 tamu hari ini. Aku tak mau. Alex, kau saja.”</p>

Alexandre : “Apa?”

Stella : “Kau mencuci piring.”

Alexandre : “Ayah memintaku bekerja seharian. Aku lelah.”

Francis : “Jangan mengeluh. Itu membosankan. Saat Ayah seusia kalian...”

Philippe : “ "Saat Ayah seusia kalian" Saat seusia kalian, aku bekerja 25 jam sehari, dalam segala kondisi, makan roti dan minyak! Aku tak mau membersihkan meja ini!”

Stella : “Cari tahu. Aku mau tidur.”

Philippe : “Kau bisa sengaja muntah nanti. Kita bersihkan meja dulu!”

Francis : “Apa? Kau sengaja muntah?”

Stella : “Baik, dulu aku terbiasa muntah. Sudah lama aku tak melakukannya.

Francis : “Kapan?”

Stella : “Kenapa kita membicarakan ini? Itu tak penting. Itu masa lalu.

Francis : “Ini serius. Kapan kau muntah?”

Stella : “Maaf, sekarang Ayah mau tahu?”

Francis : “Ya.”

Stella : “Maaf. Aku tak menyadarinya. Baik. Aku mengalami anoreksia selama setahun. Bobotku turun 10 kilogram. Itu jelas.”

Francis : “Kau tak memberitahuku?”

Stella : “Ayah harus menghubungi sekretaris.”

Alexandre : “Saat itulah dia tak menyaring panggilan kami.”

Francis : “Bicaralah. Ayah selalu ada di sana!”

Alexandre : “Ayah tak pernah ada. Untuk apa pun.”

Francis : “Ada!”

Alexandre : “Ayah selalu ada? Di mana Ayah saat aku masuk penjara?”

Francis : “Kau masuk penjara?”

Alexandre : “Aku mengisap ganja. Bukan itu masalahnya. Ayah tak datang ke sana. Tak pernah. Philippe yang menjemputku.”

Francis : “Ada apa dengan kalian semua malam ini? Phillippe? Bicaralah! Seperti apa, Ayah?”

Philippe : “Mereka benar. Itu fakta. Ayah tak pernah hadir. Saat aku mengalami peritonitis, di mana Ayah? Aku di rumah sakit selama dua

	<p>minggu. Aku kesakitan, takut. Ayah tak ada di sana. Ayah ada di Tokyo. Aku tak tahu kenapa.”</p> <p>Francis : “Ayah bekerja! Ayah menelepon setiap hari. Mereka bilang kau baik saja. Ayah tak mau terbang balik ke...”</p> <p>Philippe : “Tentu tidak. Ibu pasti mau.”</p> <p>Francis : “Ayah diadili malam ini. Semua ini salahku. Ayah memaksamu muntah. Ayah membuatmu memakai narkoba. Ayah bertanggung jawab atas masalah kalian. Lanjutkanlah jika itu cocok untuk kalian. Ayah bisa menanggungnya. Silakan! Peritonitis. Itu salahku. Pemanasan global. Itu salahku. Belum lagi kelaparan di dunia.”</p>	
Object	Indeks	Ungkapan anak-anak Francis Bartek yang menyudutkannya dan mengatakan bahwa Francis tidak peduli dengan mereka sehingga membuat Francis marah.
	Ikon	Sikap keras Francis Bartek dan ketidak hadirannya dalam kehidupan anak-anaknya.
	Simbol	Francis Bartek menandakan pola asuh otoriter yang mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras, cenderung diskriminatif dan tidak ingin disalahkan.
Interpretant	Francis Bartek bersikap keras kepala dan tidak ingin disalahkan setelah disudutkan oleh kenyataan atas ketidak hadirannya dalam kehidupan anak-anaknya. <i>Scene</i> ini sangat mencerminkan pola asuh orang tua yang otoriter.	

Pada awal *scene*, keluarga Bartek saling melempar tugas membersihkan meja. Francis pada awalnya melirik Philippe seakan memberikan isyarat kepada Philippe untuk membersihkan meja, akan tetapi Philippe menolaknya karena dia sudah bekerja menggayuh sepeda seharian. Kemudian, Stella juga menolak dengan alasan dia sudah melayani banyak tamu di restoran dan melempar tugas membersihkan meja kepada Alexandre. Alexandre juga menolaknya karena dia sudah seharian membantu Francis memperbaiki rumah. Akhirnya, Francis merasa anaknya terlalu manja dan dia ingin menceritakan jika dia dahulu tidak pernah mengeluh tentang apa pun itu. Mendengar hal itu, Philippe merasa kesal dan mengikuti omongan Francis yang sudah bosan dia dengar. Stella yang tidak ingin berdebat terlalu jauh memilih untuk tidur, tetapi ditodong dengan pertanyaan Philippe yang mengungkap masa

lalunya yang sering muntah karena mengalami *anoreksia* dan kehilangan 10 kg berat badannya. Francis yang mendengarnya sedikit terkejut karena tidak pernah diberitahu tentang hal tersebut. Kemudian, Alexandre mengatakan bahwa Francis tidak pernah ada untuk apa pun. Bahkan, Francis tidak tahu jika Alexandre pernah dipenjara karena menggunakan narkoba. Philippe sebagai anak pertama juga mengatakan bahwa semua itu benar, bahwa Francis tidak pernah ada untuk mereka, ketika Philippe mengidap penyakit peritonitis, Francis bahkan tidak disisinya.

Scene ini memperlihatkan bagaimana anggota keluarga Bartek dapat dengan bebas mengungkapkan pendapatnya. Komunikasi yang terjadi berlangsung dengan jujur, terbuka, dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan. Dengan terjadinya komunikasi seperti itu, maka *scene* ini memperlihatkan bahwa keluarga Bartek menerapkan pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern*. *The equality pattern* sendiri merupakan pola komunikasi keluarga, dimana setiap orang dalam keluarga memiliki kesempatan yang sama untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, dengar, atau minta sesuatu. Peran juga tidak selalu dibagi dengan cara yang sama. Individu dapat mengambil peran satu sama lain. Meskipun seimbang tidak selalu memungkinkan dan kapasitasnya tidak selalu sama, pola ini tetap seimbang.

6. Scene 6 (1.03.30 – 1.04.31)

Table 3.6 Scene 6 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual
Sign	<div data-bbox="450 1402 1385 1827" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="694 1758 1141 1814">Dalam sekejap, Ayah mengambil peran ayah dan ibu.</p> <p data-bbox="434 1854 1412 1998">Francis : “Itu tak mudah. Dalam sekejap, Ayah mengambil peran ayah dan ibu. Ayah harus mengatasi masalah sebaik mungkin. Kalian bilang Ayah bisa lebih baik. Ya. Kalian tak ingin apa-apa?”</p>


	<p>Philippe : “Bukan uang.”</p> <p>Stella : “Kami butuh hal lain. Kenapa membohongi kami? Kenapa Ayah merahasiakan penyakit Ibu?”</p> <p>Francis : “Karena kami ingin melindungi kalian.”</p> <p>Philippe : “Kupikir terkadang Ayah anggap kami bodoh.”</p> <p>Alexandre : “Tak mampu.”</p> <p>Philippe : “Ya. Bukan siapa-siapa. Anak kecil yang kaya...”</p> <p>Stella : “Yang sangat dangkal.”</p> <p>Francis : “Tidak sama sekali. Ayah bangga pada kalian.</p> <p>Philippe : “Ah!”</p> <p>Stella : “Lihat? Ayah berbohong lagi. Janji. Jangan begitu lagi.”</p> <p>Philippe : “Ayah?”</p> <p>Francis : “Ayah berjanji.”</p> <p>Philippe : “Malu, ya?”</p> <p>Francis : “Ayah berjanji!</p> <p>Philippe : “Begitu.”</p> <p>Stella dan Alexandre : “Jauh lebih baik.”</p> <p>Francis : (tersenyum)</p>	
Object	Indeks	Francis Bartek berdiskusi dalam sebuah ruangan dan mulai ingin mendengarkan Anak-anaknya dalam mengatasi kerenggangan yang terjadi di antara mereka
	Ikon	Francis Bartek mau mendengarkan Anak-anaknya
	Simbol	Francis Bartek mau mendengarkan Anak-anaknya untuk mengatasi kerenggangan yang terjadi di antara mereka, serta berjanji untuk tidak berbohong kepada Anak-anaknya dan ingin mendengarkan mereka. <i>Scene</i> ini menandakan bahwa kejujuran merupakan sebuah kunci kehangatan dalam sebuah keluarga. Dan kejujuran merupakan cara terbaik untuk memperbaiki keadaan.
Interpretant	Francis Bartek berdiskusi dan mengobrol dengan Anak-anaknya dalam sebuah ruangan dan melakukan komunikasi yang baik untuk mengatasi kerenggangan yang terjadi di antara mereka.	

Scene ini diawali dengan Francis Bartek yang mengatakan bahwa tidak mudah menjadi seorang *single parent* dimana dia mengambil peran Ayah dan Ibu, serta harus mengatasi masalah sebaik mungkin kepada Anak-anaknya, dan menanyakan apakah mereka ingin sesuatu. Kemudian, Philippe dan Stella mengatakan bahwa mereka tidak membutuhkan uang dari Francis, mereka membutuhkan hal yang lain dan menanyakan kenapa Francis merahasiakan penyakit Ibu mereka dan berbohong kepada mereka. Francis mengatakan bahwa dia melakukan itu semua karena ingin melindungi Anak-anaknya. Philippe, Stella dan Alexandre merasa Francis menganggap mereka bodoh, tidak mampu melakukan sesuatu, dan sangat dangkal. Sebaliknya, Francis berorientasi beda dan merasa bangga terhadap mereka. Anak-anaknya merasa bahwa Francis berbohong akan hal tersebut. Dan pada akhirnya, Francis mengakuinya dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi. *Scene* ini merupakan titik awal di mana hubungan keluarga Bartek mulai membaik.

Scene tersebut, menunjukkan bagaimana setiap individu dapat memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Konflik yang terjadi juga tidak dianggap sebagai ancaman karena setiap orang memiliki wilayahnya sendiri-sendiri. Perbedaan pendapat yang terjadi tidak dilihat sebagai salah satu kekurangan tetapi sebagai benturan yang tidak terhidarkan dari perbedaan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang. Dalam pola komunikasi keluarga menandakan pola komunikasi *the equality pattern* dan *the balanced split pattern*. Dimana, *the equality pattern* merupakan pola komunikasi keluarga yang memberikan setiap orang dalam keluarga kesempatan yang sama untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, dengar, atau minta sesuatu. Peran juga tidak selalu dibagi dengan cara yang sama. Individu dapat mengambil peran satu sama lain. Meskipun seimbang tidak selalu memungkinkan dan kapasitasnya tidak selalu sama, pola ini tetap seimbang. Dan *the balanced split pattern* merupakan pola dimana setiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Dalam pola ini, bisa jadi semua anggotanya memiliki kemampuan yang sama mengenai agama, kesehatan, seni, dan satu pihak tidak dianggap lebih dari yang lain. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman karena setiap orang memiliki wilayah sendiri-sendiri.

7. Scene 7 (1.04.35 – 1.06.04)

Table 3.7 Scene 7 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual 1:04:35
Sign	 <p>Minimal ceritakan cara Ayah bertemu Ibu. Kami belum dengar.</p> <p>Francis : “Kini giliranmu!”</p> <p>Philippe “Sebentar. Jadi, Ayah... kenapa tak menikah lagi?”</p> <p>Francis : “Demi kalian.”</p> <p>Alexandre : “Apa Ibu pasangan pertama Ayah?”</p> <p>Francis : “Ayah tak mau memberitahumu.”</p> <p>Stella : “Ayah tak pernah mengungkitnya.”</p> <p>Francis : “Tidak.”</p> <p>Stella : “Apa Ayah malu?”</p> <p>Francis : “Ya.”</p> <p>Stella : “Bagus. Kalau begitu, aku akan mulai. Pengalaman pertamaku adalah di toilet sekolah.”</p> <p>Alexandre : “Kau juga?”</p> <p>Stella : “Ya.”</p> <p>Alexandre : “Aku juga! Dari belakang?”</p> <p>Stella : “Ya.”</p> <p>Alexandre : “Philippe, di mana pengalamanmu?”</p> <p>Philippe : “Ingat Fripouille, anjing <i>labrador</i> kita? Bukan! Yang benar saja! Bukan Fripouille! Kali ini... Dasar bodoh. Dia kabur ke rumah sebelah. Ada wanita di sana.”</p> <p>Alexandre : “Minimal ceritakan cara Ayah bertemu Ibu. Kami belum dengar.”</p> <p>Francis : “Aku dan ayahku dipanggil bekerja di Monako. Rumahnya cantik sekali. Namun, ibu kalian yang paling cantik. Saat itu usianya 17 tahun.</p>

	<p>Ayah tak terlalu percaya diri, tapi dia melihat pria Polandia itu. Si anak Bartek. Akhirnya Ayah mengajaknya ke restoran mewah. Ayah sudah menabung selama berminggu-minggu. Namun, pesanannya amat banyak sampai tak bisa kubayar.”</p> <p>Philippe : “Lalu bagaimana?”</p> <p>Francis : “Ayah bersepakat dengan pemiliknya. Kurenovasi terasnya secara gratis. Ibu kalian tak pernah tahu.”</p> <p>Philippe : “Bukan giliran Ayah.” (memegang bola besi)</p> <p>Francis : “Ah.”</p> <p>Philippe : “Lihat ini.” (melempar bola besi dan mengenai target)</p> <p>Semuanya : “Wowhh” (bersorak)</p>	
Object	Indeks	Kehangatan dan keterbukaan keluarga Bartek yang terjadi di halaman belakang rumah mereka
	Ikon	Komunikasi keluarga Bartek yang mulai terlihat membaik.
	Simbol	Komunikasi dan hubungan keluarga Bartek yang mulai terlihat membaik dengan adanya kehangatan dan keterbukaan yang terjadi di antara mereka di halaman belakang rumah mereka ketika sedang bercerita tentang pribadi mereka sembari Francis dan Philippe bermain sebuah permainan melempar bola besi. Keterbukaan sendiri merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain
Interpretant	Francis Bartek dan Anak-anaknya terlihat menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan saling terbuka antara satu sama lainnya yang terjadi di halaman belakang rumah mereka. <i>Scene</i> ini memperlihatkan keterbukaan antar individu dalam satu keluarga dapat memperbaiki dan membuat hubungan komunikasi yang terjadi menjadi hangat dan baik.	

Dalam *scene* ini diperlihatkan hubungan komunikasi keluarga Bartek yang mulai hangat dan berjalan dengan baik tanpa adanya konflik ataupun perdebatan di antara mereka. Keluarga Bartek terlihat sangat akrab dan bahagia dalam *scene* ini dengan sorakan ketika

Philippe berhasil mengenai target ketika bermain bersama Francis yang disimbolkan sebagai ekspresi bahagia dan kehangatan dalam sebuah keluarga ketika bersama.

Alexandre dan Stella yang berada pada satu *hammock* (tempat tidur gantung) yang sama menunjukkan kedekatan dan kehangatan mereka yang mulai terjalin sebagai satu keluarga. Begitu juga dengan Francis dan Philippe yang tampak bermain bersama. Dialog yang terjadi juga memperlihatkan keakraban mereka sebagai satu keluarga. Stella adalah yang pertama kali membuka obrolan di mana mereka mulai menceritakan pengalaman dan cerita yang dianggap sebagai privasi mereka. Dialog Philippe yang menceritakan pengalamannya memberikan kesan menghibur. Francis juga menceritakan bagaimana dia pertama kali bertemu dengan Istrinya. Dialog yang terjadi diantara mereka memperlihatkan adanya orientasi percakapan dan keterbukaan. *Scene* ini merepresentasikan pola komunikasi *the equality pattern* dimana setiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan setiap orang dalam keluarga adalah sama. Setiap orang dianggap setara dan bebas mengutarakan pendapatnya. Komunikasi yang terjadi dalam *scene* ini memperlihatkan bagaimana anggota keluarga memperdalam pengenalan diri masing-masing.

8. Scene 8 (1.20.30 – 1.23.33)

Table 3 8 Scene 8 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual
Sign	 <p>Penterjemah Wakil Wali Kota : “Nona Bartek... apa kau menerima Pak Lepoutre sebagai suamimu?”</p> <p>Juan : “Cukup pikirkan "Del Potro".”</p> <p>Penterjemah Wakil Wali Kota : “Ya? Tidak?”</p>

Francis : “Tidak! Stella, tidak.”

Stella : “Ayah?”

Francis : “Kau tak boleh menikah dengannya.”

Stella : “Kenapa?”

Francis : “Dia hanya ingin uangmu.”

Stella : “Dia jual tanahnya di Argentina untuk membantu kita, 'kan?”

Juan : “Ya.”

Francis : “Dia tak pernah jual apa pun. Itu tak perlu.”

Stella : “Aku tak paham.”

Alexandre : “Kami juga tidak, Ayah.”

Philippe : “Kami tak paham.”

Francis : “Tak ada penggelapan. Rekening kita tak diblokir. Aset kita tak disita.”

Stella : “Apa?”

Philippe : “Namun, Ayah... Kita ada di rumah. Kita melihat polisi menyita mobilku.”

Francis : “Itu rekayasa. Semua sudah diatur.”

Philippe : “Oleh siapa?”

Francis : “Oleh Ayah. Kau tak boleh menikahinya. Dia mencoba memerasku. Dia tak pernah mencintaimu.”

Juan : “Stella...”

Francis : “Itu kebenaran. Ayah bersumpah.”

Penerjemah Wakil Wali Kota : “ Maukah kau menerimanya sebagai suamimu?”

Juan : “Stella...”

Stella : “Tidak.” (menampar Juan)

Juan : “Baiklah. Ketahuilah, Francis. Aku mungkin kehilangan putrimu, tapi kau akan kehilangan anak-anakmu.”

Francis : “Bajingan! Penipu!”

Juan : “Sampai nanti!”

Francis : “Maafkan Ayah.”

Stella : “Ayah tak memedulikan kami.”

Alexandre : “Kenapa Ayah melakukannya?”

	<p>Francis : “Karena itu amat diperlukan. Lihat kehidupan kalian? Kau menganggap dirimu revolusioner. Kau jadi pemalas, dan tak bisa kuliah bahkan selama dua bulan. Kau Philippe, membuang uang untuk ide bodohmu, dan yang lebih parah, Ayah membiarkanmu. Dan kau Stella, Sayang, kau menyusahkan dan menjadi anak manja. Ayah memanjakanmu. Sampai siap menikahi orang bodoh yang mewakili semua kebencianku.”</p> <p>Stella : “Itukah pandangan Ayah?”</p> <p>Francis : “Tidak. Tidak lagi.”</p> <p>Stella : “Aku tak mau lihat Ayah lagi.”</p> <p>Philippe : “Lupakan kami, Ayah.”</p>	
Object	Indeks	Francis Bartek mengungkapkan bahwa tidak ada penggelapan, rekening yang diblokir dan aset yang disita kepada Anak-anaknya.
	Ikon	Teks “Ayah tak memedulikan kami.”, “Aku tak mau lihat Ayah lagi.”, “Lupakan kami, Ayah.”, dan Stella Bartek yang terlihat menangis. Membuktikan bahwa Anak-anak Francis Bartek telah kecewa terhadap dirinya.
	Simbol	Ekspresi kecewa ditunjukkan oleh Anak-anak Francis Bartek, bahkan Stella tidak ingin melihat Francis lagi dan Philippe yang mengatakan kepada Francis untuk melupakan mereka atas rekayasa yang diatur oleh Francis. Reaksi kekecewaan adalah reaksi atas ketidaksesuaian antara harapan, keinginan dengan kenyataan
Interpretant	<p>Pada <i>scene</i> tersebut, Francis Bartek akhirnya jujur kepada anak-anaknya bahwa penggelapan, rekening yang diblokir dan aset mereka yang disita merupakan rekayasa yang diatur olehnya untuk memberikan pelajaran agar Anak-anaknya dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada harta kekayaan Francis Bartek.</p>	



Scene di atas, diawali dengan Stella Bartek yang ingin melangsungkan pernikahan dengan Juan Carlos. Mendengar hal ini, Francis segera memberitahu Philippe dan Alexandre untuk segera mendatangi tempat Stella dan Juan melangsungkan pernikahan. Ketika sampai,

Francis Bartek dengan tegas menolak pernikahan mereka, karena Juan Carlos telah menipu Stella dengan mengatakan bahwa dia telah menjual tanahnya di Argentina untuk membantu keluarga Bartek, hanya menginginkan uang dari Stella, bahkan memeras Francis Bartek. Akhirnya, Francis Bartek mengakui bahwa penggelapan dana, rekening yang diblokir dan aset mereka yang disita merupakan skenario yang dia buat untuk memberikan pelajaran kepada Anak-anaknya untuk bersikap dewasa, mandiri dan tidak bergantung pada harta kekayaan milik Francis Bartek. Mendengar hal tersebut, Anak-anak Francis merasa dibohongi. Sikap Francis yang semena-mena dalam mengambil keputusan dalam keluarga Bartek membuat mereka kecewa dan tidak ingin melihat Francis lagi, serta mengatakan kepada Francis untuk melupakan mereka. Reaksi kekecewaan Philippe, Stella, dan Alexandre muncul atas ketidaksesuaian antara harapan, keinginan dan kenyataan yang dilakukan oleh Francis Bartek.

Francis Bartek yang membuat skenario atau rekayasa bahwa dia telah bangkrut dan terjadi penggelapan dana di perusahaannya sehingga seluruh rekening keluarga Bartek diblokir dan aset mereka disita. Hal ini dilakukan Francis Bartek dengan tujuan untuk memberikan pelajaran kepada Anak-anaknya agar dapat hidup mandiri, bersikap dewasa, dan tidak bergantung kepada harta kekayaan. Francis merasa ini sangat perlu untuk dilakukan karena ketiga Anaknya menjadi anak yang manja, boros, dan pemalas. Philippe hanya menghambur-hamburkan uang dengan proyeknya yang tidak masuk akal. Stella menjadi sangat manja, hanya senang berbelanja barang mewah dan ingin menikah dengan Juan Carlos, kekasihnya yang pengangguran dan hanya menginginkan harta keluarga Bartek. Sementara Alexandre menganggap dirinya seorang revolusioner, selalu bolos kuliah dan hanya melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Hingga akhirnya, mereka menemukan bahwa yang dilakukan oleh Francis Bartek adalah hal yang baik, Francis Bartek sangat sayang, peduli dan mencoba melindunginya keluarganya, akan tetapi caranya saja yang salah. *Scene* diatas, merepresentasikan *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* dimana anak-anak Francis Bartek dapat dengan bebas mengutarakan pendapatnya dengan jujur, terbuka, langsung dan bebas. Dalam *scene* ini juga memperlihatkan dimana tiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Francis Bartek sebagai seorang *single parent* mengambil peranannya dalam mencari nafkah serta mengurus anak-anaknya.

9. Scene 9 (1.28.19 – 1.30.00)

Table 3.9 Scene 9 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual	
Sign	<div style="text-align: center;">   <p style="text-align: center;">Seseorang mencoba memberi anak-anaknya pelajaran.</p> </div> <p>Francis : “Halo, Anak-anak. Ayah kebetulan lewat, jadi... Selamat ulang tahun, Sayang...”</p> <p>Francis : “Rumahnya bagus. Kalau begitu... Dah.”</p> <p>Francis : “ Seseorang mencoba memberi anak-anaknya pelajaran. Dia malah mendapat pelajaran.”</p> <p>Francis pergi keluar rumah dan meninggalkan anak-anaknya, kemudian disusul oleh Anak-anaknya dan mengajak Francis bergabung dalam perayaan ulang tahun Stella.</p> <p>Stella : “Ayah!”</p> <p>Philippe : “Mau ikut? Kami membuat roti dengan minyak.”</p>	
Object	Indeks (sebab akibat)	Francis Bartek mendatangi Anak-anaknya setelah ditinggalkan selama sembilan bulan oleh Anak-anaknya karena kebohongan dan rekayasa yang Francis buat. Francis memberikan bunga sebagai ucapan selamat ulang tahun kepada Stella Bartek.

	Ikon (denotatif)	Francis memberikan bunga sebagai ucapan selamat ulang tahun kepada Stella Bartek.
	Simbol (konotatif)	Bunga merupakan sebuah hadiah yang melambangkan kasih sayang teruntuk orang-orang istimewa dalam kehidupan.
Interpretant	Francis Bartek mendatangi Anak-anaknya setelah ditinggalkan oleh mereka karena kebohongan yang Francis buat, dan memberikan bunga kepada Stella sebagai ucapan selamat ulang tahun. <i>Scene</i> ini merupakan <i>scene</i> klimaks dimana Francis yang akhirnya mengakui kesalahannya dan memberanikan diri untuk kembali menemui Anak-anaknya.	


Berdasarkan *scene*, Francis Bartek yang terlihat sedikit ragu dan malu datang menemui Anak-anaknya di rumah kumuh mereka yang telah di renovasi dan terlihat bagus kembali. Francis datang membawa bunga sebagai ucapan selamat ulang tahun kepada Stella Bartek. Stella Bartek tertegun melihat Francis Bartek yang tiba-tiba datang menemui mereka. Suasana dalam *scene* ini terlihat canggung karena mereka tidak pernah bertemu selama sembilan bulan lamanya. Francis Bartek mencoba mencairkan suasana dengan memuji kondisi rumah mereka yang terlihat bagus. Francis mengungkapkan bahwa dia mencoba memberi anak-anaknya pelajaran, namun malah dia yang mendapatkan pelajaran dan kemudian Francis pergi keluar rumah dan meninggalkan Anak-anaknya dengan perasaan yang berat dan menyesal. Melihat hal tersebut, anak-anaknya merasa bahwa Francis telah berubah, peduli dan sayang kepada mereka. Akhirnya, mereka mengajak Francis Bartek untuk bergabung dengan perayaan ulang tahun Stella yang telah mereka persiapkan secara sederhana, tidak seperti di awal film dimana perayaan ulang tahun Stella Bartek terkesan mewah.

Scene ini memperlihatkan Francis Bartek yang bersikap membangun dan menjaga hubungan antar sesama anggota keluarga. Dalam hal ini, Francis Bartek menerima bahwa dia merupakan sosok Ayah yang kurang baik dalam keluarganya, dimana dia tidak terlalu memperdulikan keluarganya, berbohong kepada Anak-anaknya. Hal ini, dia lakukan karena dia merasa kesusahan dalam mengambil perannya sebagai Ayah dan Ibu sekaligus. Penerimaan diri Francis ini membuatnya kembali diterima oleh Anak-anaknya kembali. Melalui *scene* diatas, Francis Bartek menerapkan pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern*. *The equality pattern* merupakan pola komunikasi keluarga yang memberikan setiap orang dalam keluarga

kesempatan yang sama untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, dengar, atau minta sesuatu. Peran juga tidak selalu dibagi dengan cara yang sama. Individu dapat mengambil peran satu sama lain. Meskipun seimbang tidak selalu memungkinkan dan kapasitasnya tidak selalu sama, pola ini tetap seimbang.

10. Scene 10 (1.30.01 – 1.31.10)

Table 3.10 Scene 10 Film Spoiled Brats

Ket.	Visual	
Sign	 <p data-bbox="437 1160 606 1196">(Musik latar)</p>	
Object	Indeks	Keluarga Bartek akhirnya harmonis setelah memiliki pemahaman dan orientasi yang sama atas sesama anggota keluarga.
	Ikon	Keluarga Bartek tertawa bersama dan saling berpelukan ketika merayakan ulang tahun Stella Bartek dengan sederhana namun terlihat harmonis.
	Simbol	Keluarga Bartek tertawa bahagia karena akhirnya mereka bisa menjadi keluarga yang harmonis. Tertawa dan tersenyum merupakan simbol perasaan senang. Pelukan merupakan tanda dari perasaan cinta dan kasih sayang maupun penghargaan.
Interpretant	Keluarga Bartek tertawa bersama dan saling berpelukan ketika merayakan ulang tahun Stella Bartek, yang menandakan keluarga Bartek akhirnya dapat harmonis. <i>Scene</i> ini mempresentasikan keluarga Bartek yang harmonis, bahagia, dan tertawa bersama-sama.	

Berdasarkan *scene*, keluarga Bartek terlihat harmonis dan bahagia dengan tertawa bersama ketika perayaan ulang tahun Stella Bartek yang terlihat sederhana. Francis Bartek terlihat memeluk Anak-anaknya satu persatu, kemudian Francis terlihat tertawa dan tersenyum kepada Anak-anaknya. Tertawa dan tersenyum merupakan simbol dari perasaan senang. Dalam agama Islam, tertawa tidak luput dari pembahasan Al-Quran dan hadis. Di dalam hadis, tertawa merupakan bagian dari sikap manusia yang erat dengan etika ataupun muamalah. Tertawa adalah fitrah manusia “dan, bahwa Dia-lah yang menjadikan orang tertawa dan menangis (QS. An-Najm [53]: 43). Pelukan merupakan tanda dari perasaan cinta dan kasih sayang maupun penghargaan. Dalam pengambilan gambarnya, *scene* ini menggunakan *medium long shot* yang menghasilkan gambar yang lebih luas. *Medium long shot* ini berfungsi untuk mempertegas aktivitas objek. Dalam film *Spoiled Brats* ini, *medium long shot* digunakan untuk mempertegas keharmonisan keluarga Bartek ketika perayaan ulang tahun Stella Bartek. Diakhir *scene* ini, diperlihatkan Francis Bartek yang sedang duduk dan memegang segelas minuman melemparkan senyum bahagianya kepada keluarganya, dan *over shoulder angle* digunakan dalam pengambilan gambar ini.

Pada *scene* diatas, merepresentasikan pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern*. *Scene* diatas, memperlihatkan komunikasi yang memperdalam pengenalan satu sama lain, melalui intensitas dan frekuensi pengenalan diri masing-masing, serta tingkah laku non verbal seperti sentuhan dan kontak mata. Pola komunikasi keluarga *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* yang diterapkan oleh tokoh Ayah Francis Bartek memberikan sifat, sikap dan pembentukan konsep diri pada anak-anaknya. Dalam film *Spoiled Brats*, diperlihatkan bagaimana pola komunikasi keluarga sangat berpengaruh terhadap hubungan keluarga yang harmonis. Apabila berbagai kebutuhan terpenuhi, antara lain keterbukaan, empati, dukungan, perasaan menyenangkan, dan kesamaan, maka komunikasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Gordon, 2002). Keluarga Bartek telah memenuhi standar tersebut dan telah mencapai tingkat keberhasilan komunikasi tertinggi, memberikan pengaruh besar pada tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga Bartek. Menurut Widjaja (1993), hasil komunikasi adalah perubahan sikap, pendapat, dan perilaku komunikator sesuai dengan harapan komunikator. Menurut Nurani Soyomukti (2010), komunikasi mempengaruhi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

B. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Mask (1985)

1. Scene 1 (6.00 – 07.35)

Table 3.11 Scene 1 Film Mask 1985

Ket.	Visual
Sign	 <p>Tidak ada "Nyonya." Aku Rusty Dennis. Ini anakku Rocky.</p> <p>Rusty : "Hai. Aku di sini untuk mendaftarkan putra aku untuk kelas Sembilan."</p> <p>Mr. Simms : "Nah, eh Bu..."</p> <p>Rusty : "Tidak ada "Nyonya". Aku Rusty Dennis. Ini anakku Rocky"</p> <p>Mr. Simms : "Silahkan duduk"</p> <p>Rusty : "Kami sedikit terlambat. Jadi bisakah kau mempermudahnya?"</p>

	<p>Mr. Simms : “Ini adalah sekolah menengah pertama negeri, Bu Dennis. Ada sekolah khusus dengan fasilitas luar biasa yang mungkin lebih sesuai dengan kebutuhannya.”</p> <p>Rusty : “Apakah kau mengajar aljabar, biologi dan bahasa inggris di sini?”</p> <p>Mr. Simms : “Tentu saja”</p> <p>Rusty : “Itu adalah kebutuhannya.”</p> <p>Mr. Simms : “Mungkin aku harus berbicara dengan Ayah anak itu.”</p> <p>Rusty : “Mungkin kau harus berbicara dengan paus juga. Dia jauh lebih mudah ditemukan.”</p> <p>Mr. Simms : “Dalam keadaan seperti itu, aku merasa bahwa demi kebaikan murid-murid aku dan juga putramu. Aku membutuhkan beberapa informasi tambahan.”</p> <p>Rusty : “Mr. Simms, kau tahu? Jangan ganggu aku. Aku sedang tidak mood. Aku mengalami hari yang buruk sejauh ini. Pertama, aku mengetahui bahwa kami berada di distrik sekolah yang salah. Aku harus ikut bermain “<i>pussyfoot</i>” denganmu. Ini adalah salinan sewa kami, ini adalah salinan akta kelahiran Rocky, dan ini adalah rapor terakhirnya dari Stevens Junior High School. Dimana dia berada di lima persen teratas di kelasnya, dan aku punya beberapa informasi tambahan untukmu. Nama pengacaraku adalah BD Higgins. Dia memberi tahuku tentang hak-ku. Jika kau memberi aku “kotoran” dia akan menyeret pantatmu ke pengadilan.”</p> <p>Rocky : “Jangan khawatir, Mr. Simms. Aku terlihat aneh, tapi selain itu aku benar-benar normal. Semuanya akan keren. Terimakasih banyak. Sampai jumpa minggu depan.”</p>	
Object	Indeks (sebab akibat)	Rusty Dennis mengantar anaknya, Rocky Dennis, untuk mendaftar di sekolah menengah pertama negeri kelas sembilan.
	Ikon (denota ti)	Mr. Simms yang mencoba menolak Rocky karena kelainan yang dimiliki oleh Rocky dan memberitahu Rusty untuk mendaftarkannya di sekolah khusus.

	Simbol (konotatif)	Rusty Dennis mendaftarkan Rocky Dennis di sekolah negeri karena menginginkan agar anaknya dapat hidup secara normal seperti anak-anak lainnya.
Interpretant	<i>Scene</i> tersebut, Rusty Dennis mendaftarkan Rocky Dennis ke sekolah menengah pertama negeri untuk kelas sembilannya. Namun, Mr. Simms menolak secara halus dan memberitahu Rusty untuk mendaftarkan Rocky ke sekolah khusus. Dalam <i>scene</i> ini, Rusty dengan keras menekan Mr. Simms untuk menerima Rocky. Hal ini ia lakukan agar Rocky dapat sekolah dan hidup secara normal seperti anak-anak lainnya, meskipun Rocky menderita kelainan <i>lionitis</i> .	

Berdasarkan *scene*, Rusty Dennis dan Rocky Dennis mendatangi sebuah sekolah pertama negeri untuk mendaftarkan Rocky Dennis di sana. Rusty dengan sikapnya yang sedikit serampangan, karena ia merupakan anggota geng motor, sedikit menekan Mr. Simms untuk mempermudahnya dalam urusan ini. Namun, Mr. Simms yang melihat Rocky memiliki kelainan menolaknya secara halus dan memberitahukan agar Rocky mendaftar di sekolah khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Mendengar hal tersebut, Rusty membalasnya dengan mengatakan bahwa Rocky merupakan murid yang berprestasi di sekolah sebelumnya. Rusty juga mengatakan bahwa dia memiliki pengacara yang memberitahu bahwa Rocky memiliki hak seperti manusia pada umumnya dan jika Mr. Simms menolak Rocky, Rusty dapat membawa masalah ini ke pengadilan yang mana ini merupakan alasan Rusty saja untuk menekan Mr. Simms agar menerima Rocky di sekolahnya. Rocky juga mengatakan bahwa selain penampilannya yang terlihat aneh, dia benar-benar seperti murid normal lainnya.

Rusty Dennis dalam *scene* ini memperlihatkan sikap supportivenessnya sebagai orang tua kepada Rocky Dennis. Di mana, ketika Rusty berkomunikasi dengan Mr. Simms, Rusty memberikan sikap mendukung kepada Rocky. Hal ini dilakukan karena Rusty menginginkan agar Rocky mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang normal seperti anak-anak lainnya. Sikap dukungan dari Rusty terlihat sangat memberikan pengaruh terhadap Rocky. Hal ini terlihat ketika Rocky mengatakan kepada Mr. Simms bahwa dia terlihat aneh, akan tetapi selain itu dia seperti anak-anak normal pada umumnya. Dengan sikap yang dilakukan oleh Rusty terhadap Rocky, merepresentasikan pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern*, dimana dalam pola komunikasi ini tiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya.

Perkataan dari Rocky Dennis tersebut menjadi pertanda bahwa dimensi dalam komunikasi keluarga Dennis telah berhasil menciptakan suasana dan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga lainnya.

2. Scene 2 (21.41 – 22.58)

Table 3.12 Scene 2 Film Mask 1985

Ket.	Visual
Sign	 <p data-bbox="630 1048 1225 1111">di mana anak-anak akan berlari ke arah lain ketika mereka melihat kamu, mengolok-olok kamu.</p> <p data-bbox="584 1641 1270 1675">Ya. Kau lebih cantik di dalam daripada kebanyakan orang.</p> <p data-bbox="435 1715 1129 1749">Rusty : “Hai, Rocky, Sayang. Limusinmu ada di sini.”</p> <p data-bbox="435 1771 1010 1805">Rocky : “Maukah kau menolak hal itu, Bu?”</p> <p data-bbox="435 1827 619 1861">Rusty : “Oke”</p> <p data-bbox="435 1883 895 1917">Rocky : “Aku tidak mau pergi, Bu.”</p> <p data-bbox="435 1939 799 1973">Rusty : “Lalu jangan pergi.”</p>

	<p>Rocky : “Tapi aku harus pergi.”</p> <p>Rusty : “Lalu pergilah.”</p> <p>Rocky : “Ini.. Ini mudah bagimu untuk mengatakannya, Bu. Bukan kamu yang akan pergi ke sekolah, di mana anak-anak akan berlari ke arah lain ketika mereka melihat kamu, mengolok-olok kamu.”</p> <p>Rusty : “Ya? Ketika mereka berhenti berlari dan mengolok-olok, mereka akan mengenal kamu dan berpikir kau hebat, sama seperti di sekolah kau yang lain. Kau tahu, butuh waktu bagi orang-orang untuk saling menyukai. Aku tidak tahu mengapa kamu berpikir itu harus berbeda untukmu.”</p> <p>Rocky : “Tapi aku berbeda, Bu.”</p> <p>Rusty : “Ya, kamu lebih cantik di dalam daripada kebanyakan orang. Siapapun tidak bisa melihat itu... Persetanan. <i>Right. Spoken like the true son of a redheaded women. Your sister rose is dead</i>”</p> <p>Rocky : “Kamu aneh. Bu.”</p> <p>Rusty : “Keluar dari sini.” (tersenyum)</p>	
Object	Indeks	Rocky mengungkapkan kepada Rusty bahwa dia sedikit ragu dan takut untuk pergi kesekolah. Rocky takut akan diskriminasi yang dia dapatkan dari anak-anak lainnya karena kelainan yang dideritanya.
	Ikon	Teks “di mana anak-anak akan berlari ke arah lain ketika mereka melihat kamu, mengolok-olok kamu.” Menandakan bahwa Rocky kerap mengalami diskriminasi dari anak-anak lainnya.
	Simbol	Rusty sebagai orang tua Rocky, memberikan semangat dan mengatakan bahwa semuanya akan baik-baik saja sama seperti di sekolahnya yang lain. Rusty memberikan perasaan positif dan supportif agar Rocky merasa percaya diri di hari pertamanya sekolah .
Interpretant	Pada <i>scene</i> tersebut, Rocky terlihat tidak percaya diri untuk pergi ke sekolah di hari pertamanya. Namun Rusty memberikan perasaan positif dan supportif kepada Rocky, hingga akhirnya Rocky percaya diri dan pergi kesekolah. <i>Scene</i> ini memperlihatkan sikap orang tua yang sangat supportif ketika anak membutuhkannya.	

Scene di atas, diawali dengan Rusty yang memanggil Rocky untuk meminum jus buah yang telah dia siapkannya sebelum Rocky pergi ke sekolah di hari pertamanya. Rocky yang merasa tidak percaya diri karena kelainan yang dia derita mengatakan kepada Rusty bahwa dia tidak ingin pergi ke sekolah, tapi dia harus pergi. Hal ini menandakan bahwa dia tidak percaya diri. Rocky juga takut akan mendapatkan diskriminasi di hari pertamanya sekolah. Rusty segera mengatakan bahwa semuanya akan baik-baik saja, sama seperti di sekolah Rocky yang lain sebelumnya. Rusty juga memberikan perasaan positif kepada Rocky dengan mengatakan bahwa Rocky memiliki hati dan kepribadian yang baik lebih dari kebanyakan orang. Akhirnya, Rocky kembali merasa percaya diri dan pergi berangkat sekolah bersama Dozer.

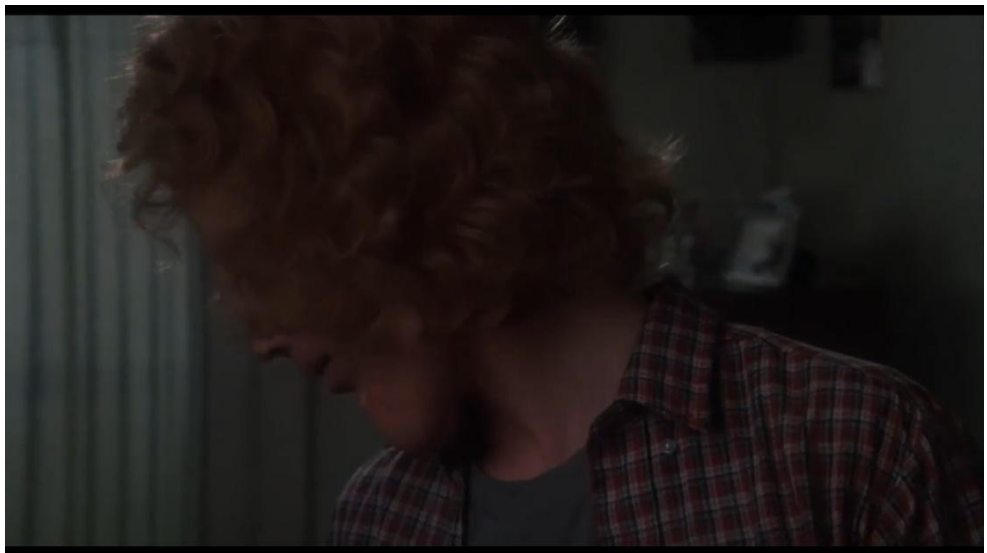
Dalam *scene* ini, kita diperlihatkan bagaimana sikap orang tua ketika anaknya merasa tidak percaya diri dan membutuhkan peran orang tua untuk mendukungnya. Rusty memberikan perasaan positif kepada Rocky. Perasaan positif adalah memahami dan menerima perasaan-perasaan kita dan orang lain, berpikir positif terhadap diri sendiri dan orang lain (Devito, 1997). Perasaan positif yang diberikan Rusty juga merupakan hasil pencitraannya terhadap Rocky. Di mana, Rusty memberikan citra yang baik kepada anaknya. Sehingga, Rocky merasa jika dia dicintai oleh ibunya. Dalam *scene* ini, Rocky ingin mengetahui bagaimana citra yang dia dapatkan dari ibunya terhadap dirinya yang memiliki kekurangan atau kelainan berupa *lionitis*. Ketika orang berinteraksi, dia memiliki citra diri, bagaimana dia melihat dirinya sendiri. Ekspresi dan persepsi menentukan kepribadian seseorang. Dia hanya ingin tahu apakah orang lain menghargai, menghormati, mencintai, menghina, meremehkan, atau mengejeknya melalui kata-kata atau komunikasi (Djamarah, 2014).

Dalam *scene* ini juga terlihat bagaimana pola komunikasi keluarga *the equality pattern* dan *the balanced pattern* yang diterapkan oleh tokoh Rusty Dennis memberikan pengaruh sifat, sikap dan pembentukan konsep diri pada Rocky Dennis, serta mempengaruhi sebagian besar kehidupan dari Rocky Dennis baik dalam bersikap, berfikir, atau bertindak. Tokoh Ibu Rusty Dennis memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menanyakan atau mengutarakan segala hal yang ingin mereka ketahui.

3. Scene 3 (32.45 – 35.15)

Table 3.13 Scene 3 Film Mask 1985

Ket.	Visual
Sign	 <p>Ibu. Aku mendapat nilai "A" pada puisi yang aku tulis di kelas bahasa Inggris.</p>  <p>Ada apa, Bu? Kau telah bertindak seperti Kau membenci aku selama seminggu penuh.</p>  <p>Aku benci kamu pergi keluar sepanjang waktu dan pulang dengan sia-sia!</p>



Rocky : “Hai, Ibu.”

Rusty : “Hai”

Rocky : “Ibu. Aku mendapatkan nilai A pada puisi yang aku tulis di kelas bahasa Inggris.”

Rusty : “Kau telah menjadi anak kecil yang sibuk, bukan?”

Rocky : “Ingin aku membacakannya untuk kamu?”

Rusty : “Kenapa tidak?”

Rocky : “Apakah kamu akan keluar lagi malam ini?”

Rusty : “Ya, tapi lanjutkan dan bacalah, aku akan mendengarkan.”

Rocky : “Oke. “

Rocky : “Hal ini baik : Es krim dan kue, naik Harley, melihat monyet di pohon, hujan di lidahku, dan matahari menyinari wajahku. Hal-hal ini adalah

	<p>hambatan : Debu di rambutku, lubang di sepatuku, tidak ada uang di sakuku, dan matahari menyinari wajahku.”</p> <p>Rusty : “Itu saja?”</p> <p>Rocky : “Bisakah aku berbicara denganmu sebentar, Bu?”</p> <p>Rusty : “Aku bilang aku akan keluar.”</p> <p>Rocky : “Kamu selalu keluar.”</p> <p>Rusty : “Aku menyuruhmu untuk menebang pohon itu.”</p> <p>Rocky : “Ada apa, Bu? Kau telah bertindak seperti kamu membenciku selama seminggu penuh. Apa yang aku lakukan?”</p> <p>Rusty : “Kau tidak mencuci piring.”</p> <p>Rocky : “Aku akan mencuci piring nanti.”</p> <p>Rusty : “Lakukan hidangan sialan itu sekarang.”</p> <p>Rocky : “Jangan keluar malam ini.” (membanting piring.)</p> <p>Rusty : “Aku tidak akan melakukannya lagi jika aku jadi kamu.”</p> <p>Rocky : (kembali membanting piring ke lantai dengan keras) “Aku benci kamu pergi keluar sepanjang waktu dan pulang dengan sia-sia!”</p> <p>Rusty : “Itu bukan urusanmu!”</p> <p>Rocky : “Kamu adalah Ibuku!”</p> <p>Rusty : “Yah, kamu bukan sipirku! Aku tidak bisa memecahkan ini. Kau selalu memperhatikanku, memberi tahu aku bagaimana menjalani hidupku.”</p> <p>Rocky : “Aku tidak pernah memberi tahu kamu bagaimana menjalani hidup kamu.”</p> <p>Rusty : “Persetanan kamu tidak! Apa ini? Apa yang kau sebut ini? Aku menemukan ini di seluruh rumah. Mereka ditanam di mana-mana kecuali di kaus kaki Natalku!”</p> <p>Rocky : “Aku tidak ingin kamu menggunakan narkoba!”</p> <p>Rusty : (Merobek kartu <i>baseball</i> atau mainan Rocky)</p> <p>Rocky : “Jangan! Bagaimana kau bisa melakukan itu? Aku membencimu.”</p> <p>Rusty : “Yang kamu pedulikan hanyalah kartu-kartu bodoh ini.”</p> <p>Rocky : “Yang kamu pedulikan hanyalah dimuat dan diletakkan.”</p> <p>Rusty : (Menampar Rocky)</p>	
Object	Indeks	Rocky mencoba untuk menahan Rusty untuk tidak keluar malam karena Rocky khawatir jika Ibunya menggunakan narkoba

		dan dia membenci hal itu. Rusty merasa marah dan kesal yang akhirnya merobek mainan Rocky, serta menampar Rocky.
	Ikon	Rocky membanting piring menandakan bahwa dia emosi dan Rusty menampar Rocky karena kesal dan emosi terhadap Rocky.
	Simbol	Rocky yang membanting piring dengan keras menandakan bahwa dia marah karena pendapatnya dihiraukan dan tidak dituruti sesuai dengan keinginannya. Rusty yang menampar Rocky juga menandakan bahwa Rusty meluapkan emosinya terhadap Rocky dengan cara menamparnya dan merobek kartu <i>baseball</i> milik Rocky.
Interpretant		Rocky yang mencoba menahan Ibunya agar tidak keluar malam, akan tetapi Rusty menghiraukannya dan tetap ingin pergi. Rocky yang merasa pendapatnya tidak dipedulikan akhirnya marah dengan membanting piring. Melihat hal tersebut Rusty juga tersulut emosi dan merobek kartu <i>baseball</i> favorit milik Rocky dan berujung menampar Rocky karena perkataan Rocky yang sudah diluar batas kesabarannya.

Pada awal *scene*, Rocky memberitahukan bahwa dia mendapatkan nilai A dalam menulis puisi pada pelajaran bahasa Inggris, dan ingin membacakan puisinya tersebut kepada Ibunya. Setelah dibacakan, Rusty terlihat tidak memperdulikannya dan responnya terhadap Rocky terlihat biasa saja dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Rocky. Merasa jika ada yang salah diantara hubungan mereka, Rocky menanyakannya dan melarang Rusty untuk keluar malam. Rusty mencoba menghindari percakapan tersebut dan segera ingin pergi keluar. Kemudian, Rocky membanting piring dua kali sebagai ungkapan bahwa dia sedang marah terhadap Rusty. Hurlock berpendapat dalam (Fatimah, dkk., 2020), mayoritas anak yang gagal dalam mengelola emosinya, seringkali menangis, merengek, menjerit, membanting atau merusak barang, menghentakkan kakinya maupun bergulingguling. Perilaku pada anak tersebut merupakan bentuk perilaku negatif dan emosi yang berlebihan atau disebut dengan temper tantrum. Rusty kemudian emosi dan mengungkapkan penyebab kekesalannya terhadap Rocky, Rusty merasa kesal karena Rocky membawa banyak pamflet tentang pencegahan dan cara untuk berhenti menggunakan narkoba dari pusat rehabilitasi narkoba yang dia dapatkan di sekolahnya. Rocky melakukan hal tersebut karena tidak ingin jika Ibunya menjadi pecandu

narkoba. Rusty yang sudah terlanjur emosi merobek kartu *baseball* kesukaan milik Rocky. Setelah itu, Rocky mengungkapkan perkataan yang menurut Rusty sudah melewati batas dan akhirnya Rusty menampar Rocky.

Dalam *scene* ini terlihat bahwa Suasana Psikologis mempengaruhi dalam terjadinya pola komunikasi. Kondisi psikologis mempengaruhi komunikasi. Ketika sedih, bingung, marah, frustrasi, cemburu, kaget, dan kondisi psikologis lainnya, sehingga komunikasi menjadi sulit (Djamarah, 2004). Dalam *scene*, terlihat suasana psikologis dari Rusty sedang tidak baik-baik saja karena emosi terhadap sikap anaknya dan penggunaan narkoba, sehingga ketika berkomunikasi dengan Rocky, dia terlihat menghindarinya. Dalam suasana seperti hal tersebut, Rocky terus mendesaknya hingga akhirnya emosi Rusty pecah dan menampar Rocky sebagai luapan emosinya.

Berdasarkan *scene* ini terlihat jika terjadi pola komunikasi keluarga *the equality* pattern dimana setiap individu memiliki kesempatan komunikasi yang sama dan merata, peran yang dimainkan setiap orang adalah sama. Setiap orang dianggap setara dalam kemampuannya, bebas mengutarakan pendapat, opini, serta kepercayaan. Dalam *scene* ini diperlihatkan bagaimana Rocky yang dapat menasehati ibunya, yang mana hal ini memperlihatkan dengan jelas bahwa keluarga Dennis menerapkan pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern*.

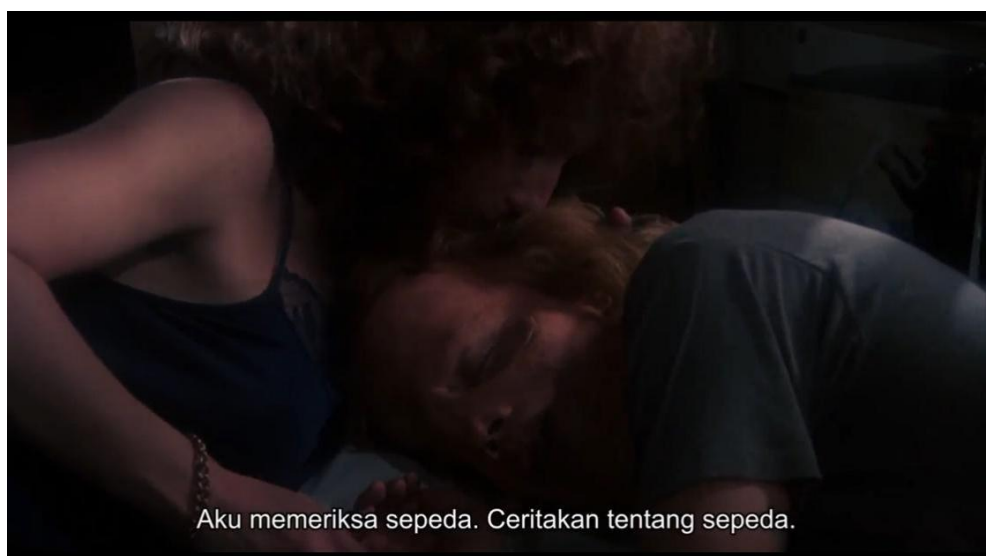
4. Scene 4 (36.38 – 39.00)

Table 3.14 Scene 4 Film Mask 1985

Ket.	Visual
------	--------

Sign





Rocky : “Ibu, Ini menyakitkan.”

Rusty : “Dimana yang sakit, sayang?”

Rocky : “Di belakang, kebanyakan.”

Rusty : “Baiklah, pilih sesuatu.”

Rocky : “Aku minta maaf tentang apa yang aku katakan hari ini.”

Rusty : “Pilih sesuatu.”

Rocky : “Aku tidak bisa berpikir, Bu. Itu menyakitkan dengan berpikir.”

Rusty : “Pilih saja sesuatu.”

Rocky : “ehh.. Perjalanan dengan Ben.”

Rusty : “Bagaimana?”

Rocky : “Kapal.”

Rusty : “Oke. Sekarang lihat dan katakan padaku.”

	<p>Rocky : “eh... kapal uap gelandangan, besar, hitam. Bagian bawahnya berwarna merah, dan catnya terkelupas semua.”</p> <p>Rusty : “Ya.”</p> <p>Rocky : “Aku dan Ben di geladak. Kami sedang membersihkan sesuatu. Eh... langitnya biru. Ini sedikit berawan. Dan laut, gelap.”</p> <p>Rusty : “Ayo.” (menidurkan Rocky)</p> <p>Rocky : “Baunya enak. Eh... kami berangkat ke Spanyol di pagi hari.”</p> <p>Rusty : “Mm-hm.”</p> <p>Rocky : “Aku memeriksa sepeda.”</p> <p>Rusty : “Ceritakan tentang sepeda.”</p> <p>Rocky : “Uh, punya Shovelhead 74 inchi.”</p> <p>Rusty : “Mm-hm.”</p> <p>Rocky : “Dengan pergeseran bunuh diri,.. merah cerah...”</p> <p>Rusty : “Mm-hm.” (mencium Rocky)</p> <p>Rocky : “Gantungan kera setinggi bahu.”</p> <p>Rusty : “Sekarang apa yang kamu lakukan?”</p> <p>Rocky : “Buat diriku baik-baik saja.” (tertidur)</p> <p>Rusty : (mencium dan mengelus kepala Rocky)</p> <p>Rocky : “Selamat malam, Bu.”</p>	
Object	Indeks	Setelah pertengkaran antara Rocky dan Rusty, Rocky merasa kepalanya sakit. Hal ini disebabkan oleh penyakit yang dia derita kambuh kembali. Rusty mencoba menenangkan Rocky.
	Ikon	Rusty melupakan pertengkaran dengan Rocky, menenangkan Rocky dengan menyuruhnya bercerita, memeluk, mencium dan mengelus kepala Rocky agar dia merasa tenang dan agar rasa sakit yang diderita oleh Rocky segera mereda.
	Simbol	Kasih sayang Rusty kepada Rocky yang terlihat dari bagaimana Rusty mencoba meredakan rasa sakit yang diderita Rocky dengan cara memeluk, mencium, dan mengelus kepala Rocky. Memeluk, mencium, dan mengelus kepala Rocky merupakan ungkapan kasih sayangnya kepada Rocky.

Interpretant	Rusty melihat Rocky yang menderita sakit kepala karena kelainan yang dia derita mencoba menenangkannya dengan cara membuat Rocky bercerita kemudian memeluknya, mencium dan mengelus kepalanya. <i>Scene</i> ini memperlihatkan bagaimana kasih sayang seorang Ibu, dan memperlihatkan bahwa Rusty menelan egonya dan lebih mementingkan kesehatan Rocky setelah pertengkaran yang terjadi diantara mereka.
--------------	---

Berdasarkan *scene* diatas, Rocky terlihat menderita sakit kepala karena kelainannya. Rusty yang mendengar Rocky kesakitan segera menuju ke kamarnya dan mengusir pria yang dia bawa kerumahnya. Rocky mengeluh kesakitan pada bagian di belakang kepalanya. Rocky yang masih menyimpan rasa bersalah kepada Rusty meminta maaf, akan tetapi Rusty tidak menanggapi dan lebih mementingkan kesehatan Rocky. Rusty meminta Rocky untuk menceritakan sesuatu agar Rocky tidak memikirkan pertengkaran yang terjadi sebelumnya. Rocky menceritakan sebuah khayalannya yang melakukan perjalanan dengan sahabatnya, Ben. Setelah Rocky mulai bercerita, Rusty segera menidurkan Rocky dan memeluknya agar Rocky merasa nyaman. Beberapa saat kemudian, Rocky terlihat sudah mulai membaik dan Rusty mencium serta mengelus kepalanya yang mengartikan kasih sayangnya kepada Rocky.

Pengambilan gambar pada *scene* ini menampilkan pola komunikasi yang ditunjukkan melalui teknik pengambilan gambar pada film secara *medium shoot*. *Medium shoot* menunjukkan sebuah gambar di mana menampilkan postur badan aktor dari pinggang sampai ke atas dan gesture serta mimik muka pemeran mulai tampak pada frame.

Berdasarkan *scene* tersebut terlihat Rusty bersikap *supportiveness* (Dukungan) terhadap Rocky. Gordon (2002) berpendapat bahwa *supportiveness* (Dukungan), untuk membangun dan menjaga hubungan antar sesama anggota keluarga, kita perlu menerima diri dan menerima orang lain. Semakin besar rasa penerimaan diri kita dan orang lain, maka semakin mudah dalam menjaga dan memperdalam hubungan kita dengan orang lain. Rusty dalam film Mask 1985 menerima semua bentuk kekurangan Rocky, begitu juga sebaliknya. Sikap penerimaan Rusty terhadap Rocky menciptakan hubungan yang dalam dan harmonis sebagai satu keluarga. Dengan adanya sikap penerimaan dari Rusty terhadap Rocky, memperlihatkan bahwa pola komunikasi keluarga yang terjadi adalah jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern*. Dimana, pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* yang diterapkan oleh Rusty memberikan pengaruh sifat, sikap dan pembentukan konsep diri pada Rocky, serta mempengaruhi sebagian besar kehidupan Rocky baik dalam bersikap,

mengutarakan pendapat dan bertindak. Pola komunikasi jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* ini akan membawa dampak yang baik kepada kehidupan Rocky.

5. Scene 5 (40.00 – 41.40)

Table 3.15 Scene 5 Film Mask 1985

Ket.	Visual
Sign	 <p>Tidak apa-apa, sayang. Aku minta maaf tentang kemarin.</p> <p>Bagaimana jika seseorang memberi Kau hal-hal buruk, atau bagaimana jika Kau mengambil terlalu banyak sesuatu...</p> <p>Rusty : “Kamu baik-baik saja?”</p> <p>Rocky : “Ya. Terima kasih untuk semalam.”</p> <p>Rusty : “Gar menelpon pagi ini. Katanya dia ingin membawamu ke karnaval.”</p> <p>Rocky : “Apakah kamu datang?”</p>

	<p>Rusty : “Mungkin.”</p> <p>Rocky : “Aku minta maaf tentang kemarin.”</p> <p>Rusty : “Tidak apa-apa, sayang. Aku minta maaf tentang kartu <i>baseball</i> kamu.”</p> <p>Rocky : “Tidak apa-apa. Aku masih punya dua yang seperti itu.”</p> <p>Rusty : “Kamu sedikit licik. Aku suka puisimu, Rock.”</p> <p>Rocky : “Aku hanya takut untukmu, Bu.”</p> <p>Rusty : “Ah, jangan.”</p> <p>Rocky : “Itu buruk untukmu.”</p> <p>Rusty : “Aku bisa mengatasinya, Rock.”</p> <p>Rocky : “Bagaimana jika seseorang memberi kamu hal-hal buruk, atau bagaimana jika kamu mengambil sesuatu terlalu banyak.”</p> <p>Rusty : “Siapa kamu? Direktur Inland Valley Chemical..”</p> <p>Rocky : “Tidak.”</p> <p>Rusty : “Pusat Ketergantungan. Ya”</p> <p>Rocky : “Aku takut terjadi sesuatu padamu...”</p> <p>Rusty : “Yah, jangan. Lupakan saja. Yesus Kristus, oke.”</p> <p>Rocky : “Oke apa?”</p> <p>Rusty : “Oke, aku akan berhenti.”</p> <p>Rocky : “Janji?”</p> <p>Rusty : “Aku bilang begitu, bukan? Jangan mendorongnya.”</p> <p>Rusty : “Baiklah. Aku dulu adalah <i>swinger</i> yang baik ketika aku masih muda.”</p>	
Object	Indeks	Setelah pertengkaran yang terjadi antara Rusty dan Rocky, mereka saling memaafkan satu sama lain. Rocky juga mengatakan kekhawatirannya tentang Rusty yang menggunakan narkoba, dan Rusty berjanji untuk berhenti menggunakan narkoba kepada Rocky.
	Ikon	Rusty dan Rocky terlihat berkomunikasi di sebuah ayunan, Rusty terlihat memegang seekor merpati berwarna abu-abu ditangannya.

	Simbol	Merpati sendiri melambangkan kasih sayang, kedamaian dan harapan. Sedangkan merpati berwarna abu-abu berarti telah melewati masa transisi dan dalam keadaan pembaruan, serta mewakili kebangkitan psikis.
Interpretant		Pada <i>scene</i> tersebut, Rusty sedang bermain dengan burung merpati yang bertengger ditangannya. Rusty dan Rocky terlihat berdamai atas kejadian sebelumnya yang membuat mereka bertengkar dan Rusty berjanji untuk tidak menggunakan narkoba lagi. Burung merpati sendiri melambangkan perdamaian, dan burung merpati berwarna abu-abu mewakili pembaharuan dan kebangkitan psikis.

Berdasarkan *scene* diatas, Rocky terlihat mendatangi Rusty yang sedang duduk di ayunan dan terlihat bermain dengan seekor burung merpati yang bertengger ditangannya. Merpati sendiri melambangkan kasih sayang, kedamaian dan harapan. Sedangkan merpati berwarna abu-abu berarti telah melewati masa transisi dan dalam keadaan pembaruan, serta mewakili kebangkitan psikis. Rocky duduk di ayunan sebelah Rusty dan mengucapkan terima kasih karena telah membantunya meredakan sakit yang dia derita semalam. Rocky kemudian meminta maaf kepada Rusty karena pertengkaran yang terjadi di antara mereka, begitu pun sebaliknya Rusty juga meminta maaf karena telah merobek kartu *baseball* milik Rocky dan menamparnya. Kemudian, Rocky kembali mengungkapkan kekhawatirannya terhadap Rusty yang menggunakan narkoba, dia tidak ingin melihat Rusty menjadi hancur karena narkoba. Rusty mengatakan bahwa dia bisa mengatasinya, tetapi Rocky tetap menekannya agar Rusty berhenti menggunakan obat terlarang tersebut. Akhirnya, Rusty berjanji untuk berhenti menggunakan obat-obatan terlarang tersebut kepada Rocky. Mendengar hal tersebut, Rocky merasa lega dan tersenyum yang menandakan bahwa dia senang karena pendapatnya didengarkan oleh Rusty. Teknik penggambaran yang digunakan dalam *scene* ini menggunakan *medium shoot*, yang menampilkan bagian pinggang hingga keatas bagian tubuh aktor dalam layar. Penggunaan *angel medium shoot* ini bertujuan untuk menyampaikan kedekatan yang terjadi diantara Rocky dan Rusty.

Dalam *scene* tersebut, pola komunikasi di antara Rocky dan Rusty memperlihatkan pola komunikasi *The Equality Pattern* dan *The balanced split pattern*. *The Equality Pattern* diartikan sebagai pola komunikasi keluarga dimana setiap pasangan atau anggota keluarga mempunyai

peran yang sama dalam mengungkapkan pendapat, mendengarkan atau dalam meminta sesuatu. *The balanced Split Pattern* merupakan jenis pola komunikasi ini yang memberikan peran seimbang antar setiap individu, namun setiap individu memiliki kapasitas pada otoritasnya masing-masing. Pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* yang diterapkan oleh Rusty memberikan pengaruh sifat, sikap dan pembentukan konsep diri pada Rocky, serta mempengaruhi sebagian besar kehidupan Rocky baik dalam bersikap, mengutarakan pendapat dan bertindak. Pola komunikasi jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* ini akan membawa dampak yang baik kepada kehidupan Rocky. Rusty memberikan ruang dan kesempatan kepada Rocky untuk mengutarakan pendapatnya, dan memberikan ruang dan kesempatan yang sama dalam menjalankan kehidupannya seperti orang lain, serta hak-hak yang sama dalam melakukan kegiatan dan hal yang disukainya meskipun Rocky memiliki kelainan berupa *lionitis* yang dideritanya.

C. Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Spoiled Brats

Film *Spoiled Brats* yang digarap oleh Laurent Baudens dan Gael Nouaille dan tayang perdana pada tanggal 26 November 2021 di Netflix ini banyak mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Film *Spoiled Brats* mengisahkan tentang kehidupan keluarga Bartek, dimana seorang Ayah yang merasa putus asa dalam menghadapi ketiga anaknya yang manja, tak kunjung dewasa dan terlalu bergantung pada dirinya. Sehingga, Francis Bartek membuat sebuah scenario yang bertujuan untuk mendidik anaknya agar dapat hidup mandiri. Film ini mengandung banyak pesan yang berkaitan dengan pola komunikasi keluarga yang dikemas melalui proses-proses komunikasi yang terjadi di dalam keluarga Bartek. Keluarga menurut Effendy (2009) adalah sekelompok individu dengan ikatan darah dan perkawinan, kelahiran, dan adopsi. Mereka dapat mempertahankan dan menciptakan suatu budaya serta dapat meningkatkan pertumbuhan emosional, fisik, dan mental ketika mereka saling berinteraksi dan menjalankan peranannya masing-masing.

Berdasarkan analisis temuan penelitian dari film *Spoiled Brats* yang menggunakan proses pemaknaan tanda dan simbol yang mengikuti hubungan antara 3 titik melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan mengaitkannya dengan teori-teori pola komunikasi keluarga dalam film *Spoiled Brats*. Film ini banyak mengandung pesan terkait pola komunikasi keluarga yang ingin disampaikan oleh sutradara.

Beberapa *scene* yang diambil oleh peneliti sebagai objek penelitian merupakan *scene* yang merujuk pada jenis-jenis pola komunikasi keluarga dalam film *Spoiled Brats*. De Vito

(2010) membagi empat jenis pola komunikasi keluarga yaitu : *The Equality Pattern*, *The Balanced Split Pattern*, *The Unbalanced Split Pattern* dan *Monopoly Pattern*. Dalam film *Spoiled Brats* yang telah dianalisis oleh peneliti, terdapat jenis pola komunikasi keluarga *the equality pattern* dan *the balanced split pattern*. *The Equality Pattern* sendiri merupakan cara bagi anggota keluarga untuk saling berbicara dimana masing-masing pasangan atau anggota keluarga memiliki peran yang sama dalam hal memberikan pendapat, mendengarkan, atau meminta sesuatu. Peran juga tidak selalu terbagi dengan cara yang sama dan dapat berpindah tempat. Meskipun tidak selalu memungkinkan untuk melakukan apa yang disebut seimbang dan kapasitasnya tidak selalu sama, pola ini masih bisa disebut seimbang (De Vito, 2010). Sedangkan *the balanced split pattern* sendiri merupakan jenis pola komunikasi yang memberikan peran seimbang antar setiap individu, namun setiap individu memiliki kapasitas pada otoritasnya masing-masing.

Keluarga Bartek dalam film *Spoiled Brats* merepresentasikan pola komunikasi jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* yang diterapkan oleh tokoh Ayah Francis Bartek memberikan pengaruh pada sikap, sifat dan pembentukan konsep diri kepada anak-anaknya, serta mempengaruhi sebagian besar kehidupan anak-anaknya baik itu dalam ber fikir maupun bersikap atau bertindak. Pola komunikasi keluarga dalam film *Spoiled Brats* jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* ditunjukkan melalui kode-kode sosial perilaku dari tokoh Ayah Francis Bartek yang memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada anak-anaknya; Francis Bartek memberikan ruang dan kesempatan yang sama tanpa membeda-bedakan anak laki-laki maupun anak perempuannya. Hal ini terlihat ketika Francis Barteks memerintahkan mereka untuk bekerja dan menghasilkan uang, Tokoh Francis Barteks memberikan pola asuh dan porsi kasih sayang yang sama kepada anak-anaknya. Stimulus yang diberikan tokoh Ayah Francis Bartek ditunjukkan dengan ekspresi senyuman maupun dengan teks dialog seperti “Maaf, anak muda. Mereka menafkahi kita, jadi itu keputusan mereka.” yang secara tidak langsung Francis Bartek menunjukkan sikap yang adil dan tidak otoriter kepada keluarganya dan melakukan pembagian peranannya dalam mengambil keputusan, stimulus yang diberikan tersebut menunjukkan pola komunikasi jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern*.

Dalam film *Spoiled Brats*, diperlihatkan bagaimana pola komunikasi keluarga sangat berpengaruh terhadap hubungan keluarga yang harmonis. Apabila berbagai kebutuhan terpenuhi, antara lain keterbukaan, empati, dukungan, perasaan menyenangkan, dan kesamaan, maka komunikasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Thomas Gordon, 2002). Keluarga

Bartek telah memenuhi standar tersebut dan telah mencapai tingkat keberhasilan komunikasi tertinggi, memberikan pengaruh besar pada tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga Bartek. Menurut Widjaja (1993), hasil komunikasi adalah perubahan sikap, pendapat, dan perilaku komunikator sesuai dengan harapan komunikator. Menurut Nurani Soyomukti (2010), komunikasi mempengaruhi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

D. Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Mask 1985

Film Mask 1985 yang digarap oleh Peter Bogdanovich, Film ini tayang perdana pada tanggal 22 Maret 1985. film Mask 1985 banyak mengandung unsur pesan yang berbentuk tanda dan simbol-simbol yang divisualkan oleh sutradara tentang pola komunikasi keluarga, yang mana film ini menunjukkan pola komunikasi keluarga dalam mendidik anak. Film Mask 1985 mewakili pesan eksplisit dari pembuatnya. Peneliti menggunakan proses pemaknaan tanda dan simbol yang mengikuti hubungan antara 3 (tiga) titik melalui analisis semiotika Charles Canders Pierce, yaitu (R) representamen - (O) Objek - (I) Interpretan. Representamen adalah tanda mental dan fisik dari suatu objek. Interpretan menggambarkan hubungan antara simbol dan objek. Charles Sanders Pierce melihat tanda dan simbol sebagai simbol dan interpretatif. Teori tanda dan simbol Charles Sanders Peirce menggambarkan tanda sebagai proses kognitif, bukan struktur.

Dalam film Mask 1985, pola komunikasi di antara Rocky dan Rusty memperlihatkan pola komunikasi *The Equality Pattern* dan *The balanced split pattern*. *The Equality Pattern* diartikan sebagai pola komunikasi keluarga dimana setiap pasangan atau anggota keluarga mempunyai peran yang sama dalam mengungkapkan pendapat, mendengarkan atau dalam meminta sesuatu. *The balanced Split Pattern* merupakan jenis pola komunikasi ini yang memberikan peran seimbang antar setiap individu, namun setiap individu memiliki kapasitas pada otoritasnya masing-masing. Pola komunikasi keluarga jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* yang diterapkan oleh Rusty memberikan pengaruh sifat, sikap dan pembentukan konsep diri pada Rocky, serta mempengaruhi sebagian besar kehidupan Rocky baik dalam bersikap, mengutarakan pendapat dan bertindak. Pola komunikasi jenis *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* ini akan membawa dampak yang baik kepada kehidupan Rocky. Rusty memberikan ruang dan kesempatan kepada Rocky untuk mengutarakan pendapatnya, dan memberikan ruang dan kesempatan yang sama dalam menjalankan kehidupannya seperti orang lain, serta hak-hak yang sama dalam melakukan kegiatan dan hal yang disukainya meskipun Rocky memiliki kelainan berupa *lionitis* yang dideritanya

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjabaran dalam pembahasan, peneliti menarik kesimpulan mengenai representasi pola komunikasi keluarga dalam film *Spoiled Brats* dan film *Mask* 1985 yang diteliti menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce. Dalam film *Spoiled Brats* dan film *Mask* 1985 ditemukan bahwa pola komunikasi keluarga Bartek dalam film *Spoiled Brats* dan keluarga Dennis dalam film *Mask* 1985 merepresentasikan pola komunikasi *The Equality Pattern* dan *The balanced split pattern*. Hal ini dibuktikan melalui identifikasi tanda yang menunjukkan adanya unsur pola komunikasi keluarga jenis *The Equality Pattern* dan *The balanced split pattern* yang diterapkan oleh keluarga Bartek dalam film *Spoiled Brats* dan keluarga Dennis dalam film *Mask* 1985 dalam kehidupan sehari-hari

Pola komunikasi *the equality pattern* dan *the balanced split pattern* dalam kedua film ini memberikan peran yang seimbang antar setiap individu, dan setiap individu berhak dalam mengungkapkan pendapat, mendengarkan atau menyampaikan keinginannya tanpa rasa takut ataupun khawatir. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman, perbedaan pendapat tidak dinilai sebagai salah satu kekurangan melainkan sebagai benturan yang tidak terhindarkan dari perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang.

Maka dapat disimpulkan, dalam film *Spoiled Brats* dan film *Mask* 1985 ditemukan bahwa pola komunikasi keluarga ditunjukkan melalui pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam sebuah keluarga. Pola komunikasi keluarga yang diterapkan dalam sebuah keluarga bisa berdampak pada bagaimana anak mengembangkan kepribadian berdasarkan pemikiran yang rasional dan realistis, emosi dan perasaan manusia yang kuat, serta perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang telah ditetapkan dalam kehidupan masyarakat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan saat melakukan tahapan mencari *website streaming online* untuk pengambilan dokumentasi. Dikarenakan kebijakan dari pemerintah yang memblokir situs *streaming* ilegal, sedangkan peneliti

tidak dapat melakukan pengambilan dokumentasi dengan cara tangkap layar melalui situs resmi seperti Netflix

C. Saran

Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengangkat topik mengenai representasi pola komunikasi keluarga dalam sebuah film. Bagi khalayak, diharapkan untuk tidak hanya menikmati film sebagai hiburan saja tetapi dapat mengambil pesan dan isu-isu yang tersimpan dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Devito, J. (2010). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Agustina, D. T. (2019). Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatera Selatan.
- Aisy, N. (2020). &. (2020). Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Common*.
- Berger, C. d. (2014). *The Handbook of Communication*.
- Bogdanovich, P. (Director). (1985). *Mask 1985* [Motion Picture].
- Cangara, H. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cuche, N. (Director). (2021). *Spoiled Brats* [Motion Picture].
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edianti, A. (2019). Migrasi Dan Fatherhood : Identitas Dan Perkembangan Karakter Anak Dalam Dilm Solino. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*.
- Effendy, O. U. (2009). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. (2013). Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-Journal Ilmu Komunikasi* .
- Hafizah, E. (2019). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*.
- Hilal, A. N. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang Anak Pada Masa Pandemi Do Kota Parepare.
- Ihromi, T. O. (1999). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Kusumawati, E. A. (2019). Parents Communication Patterns to The Development of Children's Personality. *SHEs: Conference Series*.
- L, F. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA.
- L, M. F. (2021). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam film Dua Garis Biru.
- Liliweri, A. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, S. W. (2017). *Theories of Human Communication*. Waveland Press, Inc.
- Morissan, M. A. (2009). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remajarosdakarya.
- N., D. A. (2021). Representasi Keluarga Modern Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.
- Nasution, M. A. (2017). Representasi Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga Batak Pada Film Toba Dreams.
- Nur, A. G. (2022). Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rahman, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah, Vol.17, No.33*.
- Rahmawati. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah, Vol.17*.
- Ramadani, U. (2020). Harmoniasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara.
- Wirastama, P. (2019, Mei 09). *Medcom.id*. Retrieved from Medcom.id: <https://m.medcom.id/amp/4ba2AxRk-di-balik-ambisi-netflix-menjadi-pusat-hiburan-anak-dan-keluarga>

